



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Status "Terakreditasi Baik Sekali"

SK LAMDIK No. 773/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2022

Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76, Gedung B5 Lantai 1 Telp : ( 0354 ) 771576, 771503, 771495 Kediri  
website : <https://sejarah.unpkediri.ac.id/> email : [pend.sejarah@unpkdr.ac.id](mailto:pend.sejarah@unpkdr.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY**

Nomor: 044/A/Pend.Sej/UN PGRI-Kd/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Yatmin, M.Pd  
NIDN : 0709076301  
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah

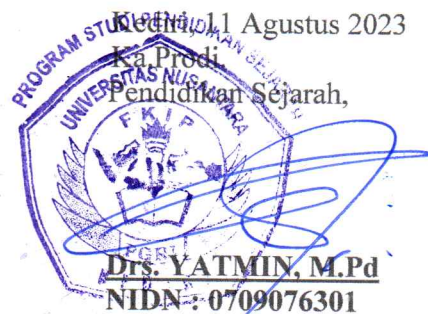
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Alkari  
NPM : 19101020012 Th. Yudisium : 2023  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jenjang : S1  
Similarity Index : 23%  
Dosen Pembimbing I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd NIDN. 0005076902  
Dosen Pembimbing II : Nara Setya Wiratama, M.Pd NIDN. 0729059101  
Judul Skripsi :

**"Rempah-Rempah dalam Prasasti Warungahan  
sebagai Rujukan Obat Tradisional"**

Karya tersebut benar-benar murni karya mahasiswa tertulis dan bebas *similarity* secara keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kediri, 11 Agustus 2023  
Kepada Prodi  
Pendidikan Sejarah,  
  
Drs. YATMIN, M.Pd  
NIDN : 0709076301

# Alkari

*by* Pendidikan Sejarah

---

**Submission date:** 02-Aug-2023 08:53PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2140677861

**File name:** bab\_I-V.pdf (1M)

**Word count:** 13243

**Character count:** 84142

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Rempah-rempah adalah tumbuhan yang mempunyai karakteristik dan aroma khas yang dapat digunakan sebagai penambah cita rasa makanan, bahan pengawet, dan bahan obat-obatan.<sup>32</sup> Rempah-rempah adalah bagian tanaman yang berasal dari bagian batang, daun, kulit kayu, umbi, rimpang, akar, biji, bunga atau bagian-bagian tubuh tumbuhan lainnya. Sejak zaman dulu rempah-rempah adalah barang yang berharga dan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Hal ini terbukti bahwa pada masa hindu-budha, islam, kolonial, dan sampai sekarang.<sup>135</sup> Sampai saat ini masih banyak negara-negara yang mengekspor rempah-rempah dari Indonesia.

Di Indonesia rempah-rempah atau tanaman-tanaman herbal<sup>121</sup> banyak digunakan sebagai tambahan penyedap rasa dalam makanan, dan sebagai ramuan tradisional yang menyehatkan bagi tubuh. Menurut FAO dalam<sup>4</sup> Rempah & Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat (Hakim, 2015: 1) “Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum, dan pengawet makanan yang digunakan secara terbatas”. Hal ini senada dengan (Hakim, 2015: 1) “Rempah-rempah dan herba adalah sumberdaya hayati yang sejak lama telah memainkan peran penting dalam kehidupan manusia”. Dimana sudah sejak dari dulu selain digunakan<sup>144</sup> sebagai penyedap makanan rempah juga digunakan sebagai obat tradisional,

baik yang berbentuk minuman ataupun yang berbentuk oles atau yang biasa orang Jawa menyebut sebagai *bobok*.

Menurut Permenkes RI No. 007 tahun 2012, Obat tradisional adalah:

Bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang tidak mengandung bahan kimia sintetik.

Terdapat beberapa faktor mengapa masyarakat lebih memilih untuk menggunakan obat tradisional yaitu alami, mudah didapat, harganya lebih terjangkau, dan juga tidak mempunyai efek samping daripada obat kimia serta dipercaya bahwa lebih aman daripada obat kimia saat ini. Selain itu obat tradisional juga dipercaya memberikan perubahan yang signifikan dalam mengatasi masalah daripada obat kimia yang hanya menghilangkan rasa nyeri saja meskipun prosesnya itu cukup lama.

Obat tradisional sendiri juga tidak terlepas dari masyarakat pedesaan yang mana juga hampir setiap hari menggunakannya untuk kebutuhan badan supaya tetap segar dan juga fit, mengingat masyarakat juga sadar akan efek samping jika terlalu banyak menggunakan obat-obatan sintetik. Dimana di dalam pembuatannya (obat tradisional) atau yang sering disebut dengan kata jamu juga tidak terlepas dari rempah-rempah dalam pembuatannya. Akan tetapi sangat disayangkan, sebab masyarakat sekarang kurang begitu memahami apa saja tumbuhan-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional (jamu) yang dapat menyetatkan badan.



Untuk mengenalkan hal tersebut maka dalam beberapa tahun terakhir ini juga sering diadakan kegiatan baik itu seminar, pameran, diskusi publikasi mengenai rempah-rempah, yang mana mempunyai arti bahwa pemerintah dan juga komunitas-komunitas mempunyai keinginan besar untuk menelusuri sejarah perjalanan rempah-rempah yang komoditasnya sampai keseluruhan dunia. Sebab jika peneliti berbicara mengenai rempah-rempah tidak terpatok pada komoditi yang beredar pada masa kolonial, melainkan jauh sebelum itu rempah-rempah sudah banyak digunakan. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya rempah-rempah di dalam Prasasti.

<sup>129</sup> Prasasti sendiri berasal dari bahasa sanskerta yang mempunyai arti **pujian**. Akan tetapi seiring berjalannya waktu prasasti dianggap sebagai “piagam, maklumat, surat keputusan, undang-undang, dan tulisan”. Menurut Susantio dan Sinaulan (2018: 3) Prasasti juga dapat didefinisikan sebagai “Artefak berupa huruf-huruf, kata-kata atau tanda-tanda konvensional yang dipahatkan pada bahan-bahan yang tidak mudah rusak dimakan usia seperti batu, logam, tanah liat bakar dan benda keras lainnya”.

<sup>113</sup> Salah satu Prasasti yang menyebutkan rempah-rempah adalah Prasasti *Warungahan* yang berada di Tuban. Prasasti ini merupakan prasasti awal pada masa kerajaan Majapahit yang dikeluarkan sebagai legitimasi atau sertifikat kepada sebuah wilayah yang menjadi tanah sima (perdikan). Didalam prasasti selain menyebutkan sebagai tanah perdikan, prasasti ini juga menyebutkan beberapa tanaman yang juga dapat dimanfaatkan sebagai obat, penyedap rasa dan juga pengawet makanan.

Apabila dipahami mengenai pengertian rempah-rempah sesuai dengan uraian diatas maka, rempah-rempah sebenarnya bukan hanya cengkeh, lada, dan juga pala yang pada saat itu sangat populer dikalangan dunia. Jadi dapat kita simpulkan bahwa rempah-rempah itu adalah semua tubuh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyedap rasa, pengawet, dan juga sebagai obat baik itu berupa minuman atau obat oles (*bobok*).

Berdasarkan alasan diatas perlu dilakukan penelitian terhadap prasasti yang di dalamnya menyebutkan beberapa tumbuhan yang kemungkinan besar juga digunakan sebagai ramuan pada zaman tersebut. Alasan lain dilakukan penelitian ini adalah juga untuk memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa obat tradisional (jamu) sudah dimanfaatkan sejak masa 3000 SM, dibuktikan ditemukannya resep obat <sup>87</sup> dari tumbuhan pada kertas papirus yang ada di Mesir dan Cina. Jika di Indonesia obat tradisional diyakini sudah ada sejak 1300 tahun lalu yang dapat dilihat di relief Candi Borobudur, dan dipercaya sampai sekarang oleh masyarakat yang mengetahui akan manfaatnya.

Perbedaan penelitian penulis kali ini adalah pada objeknya, dimana dalam penelitian-penelitian sebelumnya objeknya adalah suatu desa kalau penelitian kali ini objeknya adalah sebuah benda yang didalamnya terdapat sebuah informasi. Adapun penelitian yang objeknya berupa Prasasti, akan tetapi dalam penelitian tersebut kebanyakan membahas mengenai kapan dikeluarkan, dimana dan siapa yang mengeluarkan Prasasti tersebut. Oleh sebab itu penting bagi peneliti melakukan penelitian dengan judul “**REMPAH**

**REMPAH DALAM PRASASTI WARUNGGAHAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL”** guna menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca.

**B. Ruang Lingkup**

Sesuai dengan Permenkes No. 6 tahun 2016 Obat tradisional adalah:

Bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional (jamu) adalah sebuah ramuan yang tercipta dari beberapa tumbuhan (rempah) yang kemudian diracik sehingga tercipta sebuah olahan yang dapat menyehatkan badan.

Dikarenakan peneliti ingin membahas mengenai rempah-rempah, jika melihat dari pengertian yang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Prasasti *Warunggan*. Penelitian ini akan fokus terhadap Prasasti *Warunggan* meliputi isi dan juga tanaman yang terdapat di dalam Prasasti *Warunggan* tersebut yang saat ini masih dapat ditemukan dilingkungan masyarakat dan dapat digunakan sebagai obat tradisional (jamu) atau obat herbal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas terpilihlah suatu judul “**REMPAH-REMPAH DALAM PRASASTI WARUNGGAHAN SEBAGAI RUJUKAN OBAT TRADISIONAL”**.

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami karakteristik tumbuhan/rempah yang terdapat di dalam Prasasti *Warunggan*
2. Untuk mengetahui alasan dimuatnya nama tumbuhan/rempah-rempah pada Prasasti *Warunggan*

3. Untuk mengetahui pemanfaatan tanaman yang terdapat dalam Prasasti

*Warungahan* sebagai obat tradisional

#### **D. Kegunaan Penelitian / Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Membantu pembaca/masyarakat untuk dapat memanfaatkan tanaman (rempah) sebagai ramuan yang menyehatkan tanpa harus membeli suplemen yang harganya mahal.
2. Memberikan informasi dan pendidikan bagi masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional
3. Dapat dijadikan sumber belajar tentang khasiat tanaman dan karakteristik botani tanaman sebagai obat tradisional.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Sebuah penelitian harus memiliki landasan teori yang kuat, terlebih dalam menganalisis sebuah prasasti. Teori ini digunakan agar pembahasan terfokus dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2016:54) teori adalah “alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis”. Bentuk landasan teori berupa pernyataan-pernyataan yang disusun untuk memungkinkan peneliti melakukan penelitiannya secara sistematis.

#### A. Obat Tradisional

Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Menurut Purwanto (2013) menyebutkan,

Adanya naskah kuno seperti daun lontar husodo di Jawa, Usada di Bali, Lontarak Pabbura di Sulawesi Selatan, dokumen serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang Ndalem, dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang yang sedang meracik obat jamu menggunakan bahan alami menunjukkan bukti-bukti sejarah. Jamu juga dianggap sebagai merek obat tradisional di Indonesia dan banyak digunakan untuk mengobati berbagai penyakit.

Obat tradisional umumnya merujuk pada ramuan yang terbuat dari tumbuhan yang memiliki khasiat obat. Adapun pendapat dari Nursiyah (2013:13) menjelaskan bahwa “tanaman tradisional juga dikenal sebagai "apotek hidup", di mana keluarga memanfaatkan sebagian lahan untuk menanam tanaman obat dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam bidang Kesehatan”.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, Bab I Pasal 1 Ayat 4:

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang terdiri dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Parwata (2016: 9) menyatakan bahwa obat tradisional adalah “obat yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magis maupun berdasarkan pengetahuan tradisional”.

Al-Qamari et al. (2017: 2) mendefinisikan “tanaman obat sebagai jenis tanaman di mana sebagian atau seluruh bagian tanaman atau eksudatnya digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat”.

Tanaman obat merujuk pada segala jenis tumbuhan yang diketahui memiliki khasiat baik dalam menjaga kesehatan maupun dalam pengobatan penyakit. Penggunaan tanaman obat erat hubungannya dengan pengobatan tradisional, di mana sebagian besar penggunaan tanaman obat didasarkan pada pengalaman penggunaan dan belum melalui uji klinis laboratorium.

Selain sebagai tanaman obat, herba juga memiliki peran penting sebagai rempah-rempah dalam dunia kuliner. Beberapa herba memiliki fungsi ganda, baik sebagai rempah-rempah yang digunakan dalam masakan maupun sebagai bahan obat-obatan. Contohnya adalah jahe, kunyit, dan lengkuas yang sering digunakan sebagai rempah dalam masakan dan juga

memiliki sifat-sifat obat yang bermanfaat. Tanaman seperti <sup>51</sup> bawang merah dan bawang putih juga memiliki umbi yang digunakan sebagai rempah dan memiliki sifat obat. Beberapa biji seperti lada, adas, jintan, dan ketumbar juga memiliki nilai sebagai rempah-rempah dan juga memiliki sifat obat. Di Indonesia, pemanfaatan herba sebagai rempah-rempah dan obat-obatan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

<sup>66</sup> Tanaman obat tradisional sering disebut sebagai “Toga”. Tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang dibudidayakan di halaman rumah, kebun, atau ladang untuk memenuhi kebutuhan <sup>4</sup> keluarga akan obat-obatan tradisional. Beberapa jenis tanaman obat keluarga merupakan pilihan tanaman obat yang ditanam di sekitar rumah atau lingkungan sekitar rumah. Tanaman obat tradisional umumnya digunakan untuk pertolongan pertama atau perawatan ringan, seperti mengatasi demam dan batuk. Beberapa contoh tanaman obat tradisional yang sering ditanam di pekarangan rumah antara lain sirih, kunyit, temulawak, kembang sepatu, sambiloto, dan lain-lain.

Pemakaian obat herbal umumnya terkait dengan penggunaan obat tradisional. Obat herbal mencakup tiga kategori, yaitu <sup>57</sup> obat asli, obat tradisional, dan obat bahan alam. Menurut World Health Organization (WHO), <sup>2</sup> obat tradisional adalah obat asli yang digunakan secara turun-temurun di suatu negara atau di negara lain. Untuk dikategorikan sebagai obat tradisional, obat tersebut harus memenuhi persyaratan seperti telah



digunakan selama minimal tiga generasi dan terbukti aman serta bermanfaat.

Obat asli mengacu pada obat yang terbuat dari bahan alam dan ramuannya, cara pembuatan, bukti khasiatnya, keamanannya, dan cara penggunaannya berdasarkan pengetahuan tradisional suatu daerah. Sedangkan obat bahan alam mencakup semua obat yang berasal dari bahan alam dan dalam proses pembuatannya belum diisolasi menjadi bentuk murni. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudrajat (2016: 64), “obat bahan alam dapat berupa obat asli, obat tradisional, atau merupakan pengembangan dari keduanya”.

Senada dengan hal itu Adiyasa dan Meiyanti (2021: 131) mengutarakan Obat tradisional ialah:

Ramuan yang terdiri atas bahan-bahan yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, bahan hewani, mineral, sari yang dicampur, dan diracik untuk dikonsumsi serta dipercaya secara turun temurun oleh masyarakat dapat mengobati penyakit.

Obat tradisional memiliki peran yang besar dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Indonesia sangatlah kaya akan sumber daya alam, terutama tanaman obat-obatan, namun potensi ini masih belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks Indonesia, obat tradisional juga merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk mendukung pembangunan kesehatan serta perekonomian rakyat. Indonesia diketahui memiliki keragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil.

Menurut Maulidah (2019: 10) <sup>13</sup> obat tradisional adalah "ramuan dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat". Penggunaan tanaman <sup>83</sup> obat tradisional sering melibatkan berbagai bagian tanaman seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Ramuan yang dihasilkan dari tanaman obat tradisional biasanya diproses melalui teknik penggilingan, perendaman, atau penyulingan untuk menghasilkan bahan yang dapat digunakan secara medis.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, obat tradisional merupakan bentuk pengobatan yang mengandalkan <sup>122</sup> sumber daya alam yang ditemukan di lingkungan sekitar, seperti tanaman, hewan, atau mineral. <sup>120</sup> Penggunaan obat tradisional ini telah menjadi bagian dari warisan budaya dan pengobatan rakyat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, penting untuk selalu mempertimbangkan keamanan, efektivitas, dan konsultasi dengan tenaga medis yang kompeten dalam penggunaan obat tradisional.

## <sup>24</sup> B. Rempah-Rempah

Rempah-rempah memang bukan istilah asing bagi masyarakat Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "rempah merupakan zat yang digunakan untuk memberikan aroma dan rasa khusus pada makanan. Biasanya, rempah-rempah digunakan dalam jumlah kecil sebagai pengawet atau perasa dalam masakan".

Sunanto (1993: 1) menjelaskan bahwa rempah-rempah adalah:

Bahan yang diperoleh dari tanaman tertentu yang digunakan untuk meningkatkan rasa pada makanan atau minuman. Selain digunakan

sebagai bumbu masak, rempah-rempah juga diketahui memiliki khasiat sebagai obat herbal.

Pusat Studi Biofarmaka LPPM IPB dan Gagas Ulung (2014) menambahkan bahwa “rempah-rempah, selain digunakan sebagai bumbu masak, juga memiliki khasiat sebagai obat herbal”. Hal ini menunjukkan bahwa rempah-rempah tidak hanya <sup>9</sup> digunakan untuk memberikan rasa dan aroma pada makanan, tetapi juga memiliki potensi sebagai pengobatan tradisional.

Dalam konteks obat tradisional, <sup>69</sup> rempah-rempah sering digunakan sebagai salah satu bahan dalam ramuan obat tradisional. Beberapa contoh <sup>69</sup> rempah-rempah yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional adalah <sup>50</sup> bunga lawang (pekak), kapulaga, kemiri, merica, ketumbar, dan sebagainya. Rempah-rempah ini memiliki kandungan senyawa-senyawa aktif yang memberikan efek terapeutik pada tubuh manusia.

Rempah menurut Hakim (2015: 1) “berupa tumbuhan atau bagian tumbuhan yang bersifat aromatik dan berfungsi sebagai pemberi cita rasa pada makanan”. <sup>16</sup> Rempah adalah tumbuhan beraroma dan berperisa kuat yang digunakan sebagai penambah cita rasa makanan, pengawet, bahan obat-obatan, dll. Menurut Wikipedia, rempah adalah:

Rempah-rempah memiliki nilai yang sangat berharga pada zaman prakolonial, dan hal tersebut menjadi alasan mengapa para penjelajah seperti Magelhaens, Vasco da Gama, dan Colombus menjelajahi dunia untuk mencari rempah-rempah. Pulau Maluku, yang terletak di Indonesia, menjadi tujuan mereka karena merupakan sumber rempah-rempah yang kaya.

Menurut definisi dari FAO dalam Hakim (2015: 1), rempah-rempah <sup>48</sup> adalah “bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa,

pengharum, dan pengawet makanan dengan penggunaan yang terbatas”. Rempah-rempah merupakan bagian-bagian tertentu dari tanaman, seperti batang, daun, kulit kayu, umbi, rimpang (*rhizome*), akar, biji, bunga, atau bagian tubuh lainnya. Menurut Hakim (2015: 1) “bagian-bagian tersebut mengandung senyawa fitokimia yang dihasilkan oleh tanaman sebagai bagian dari proses metabolisme tanaman”.

Menurut Yana et al. (2018: 25), rempah-rempah adalah bagian-bagian tertentu dari tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum, dan pengawet makanan dengan penggunaan yang terbatas. Hal ini senada dengan Ningsih (2021: 8), tumbuhan rempah-rempah adalah “bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam makanan sebagai bumbu masak, cita rasa, aroma, pewarna, atau pengawet”. Sedangkan menurut

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rempah adalah tumbuhan yang memiliki aroma dan rasa yang kuat, digunakan sebagai penambah cita rasa pada makanan, pengawet, bahan obat-obatan, dan memiliki beragam manfaat lainnya. Beberapa contoh rempah-rempah yang sering digunakan adalah bunga lawang (pekak), kapulaga, kemiri, merica, ketumbar, dan lain-lain.

### C. Prasasti Prasasti yang Berisi Informasi Rempah-Rempah

Jika peneliti lihat sekilas prasasti adalah sebuah batu yang memiliki sebuah corak. Corak-corak tersebut adalah sebuah peninggalan yang bermanfaat bagi seorang peneliti sejarah, khususnya peneliti benda-benda

peninggalan. Sebab dari peninggalan-peninggalan tersebut dapat digali berbagai informasi mengenai keadaan pada masa itu.

Menurut Novi BMW (2023: 51), selain berisi mengenai tanah perdikan (sima) prasasti juga mengandung beberapa hidangan dan juga tanaman (rempah) sebagaimana prasasti berikut:

1. Prasasti Balawi Prasasti Balawi diterbitkan oleh Sri Maharaja Nararyya Sanggramawijaya pada tahun 1227 Saka (1305 Masehi). Prasasti ini berupa lempeng tembaga, di dalamnya disebutkan beberapa pejabat yang berhubungan dengan komoditi rempah. Pada lempeng VII sisi belakang disebutkan adanya pekerja yang berhubungan dengan pengolahan rempah antara lain, mañembul, mañawring, mañubar, wuñkudu, mañgula, upih, nipah. Selain itu pada lempeng ke VI sisi belakang disebutkan adanya tuha nambi, yaitu petugas peramu obat-obat tradisional.
2. Prasasti Tuhañaru Prasasti Tuhañaru merupakan prasasti berbahan lempeng tembaga diterbitkan oleh Sri Maharaja Sri Jayanegara pada tahun 1245 Saka (1323 Masehi). Pada lempeng VII sisi depan disebutkan adanya pekerja yang berhubungan dengan pengolahan rempah antara lain, mañembul, mañawring, mañubar, wuñkudu, mañgula, upih, nipah. Selain itu pada lempeng ke VI sisi belakang disebutkan adanya petugas penyeberangan sungai, tuha nambi, pengurus perahu, dan juga pedagang jamu.
3. Prasasti Biluluk I  
Prasasti yang berangka tahun 1288 Saka (1366 Masehi) ini termuat dalam satu lempeng tembaga berasal dari Desa Bluluk, Kec. Bluluk, Kab. Lamongan, Jawa Timur. Prasasti ini mengenai pengambilan air asin (sumber mata air asin) guna pembuatan garam tradisional (pagagarēme). Selain pembuatan garam dari air laut, masyarakat Jawa kuno telah mengenal produksi garam memanfaatkan sumber mata air asin untuk pembuatan garam (bleng). Banyak sumber mata air asin yang ada di Pulau Jawa berasal dari mud volcano alami. Adapun mud vulcano besar di Pulau Jawa yang hingga kini masih digunakan dalam pembuatan garam bleng adalah Bledug Kuwu, di Kab. Grobogan, Jawa Tengah.
4. Prasasti Karang Bogem  
Prasasti Karang Bogem merupakan sebuah prasasti berbahan tembaga yang diterbitkan pada tahun 1308 Saka (1387 Masehi). Pada sisi depan baris ke-5 disebutkan adanya pajak berupa terasi seberat seribu. Selain itu pada baris ke-6 disebutkan pula adanya pedagang dan penyadap gula aren.
5. Prasasti Biluluk II

- Prasasti Biluluk II diterbitkan oleh Paduka Bhatara Sri Parameswara pada tahun 1313 Saka (1391 Masehi). Prasasti ini ditulis pada lempeng tembaga. Pada sisi belakang baris ke dua, disebutkan komoditi dagang rempah, antara lain sahang (lada/merica), cabe (*piper retrofractum vahl*), kumukus (*piper cubeba L.*), dan kapulaga (*amomum compactum*).
6. Prasasti Selamandi II  
Prasasti Selamandi II diterbitkan pada tahun 1317 untuk sisi muka, dan tahun 1318 pada sisi belakang. Pada sisi belakang inilah terdapat sebuah ungkapan sosorohan garam pada baris ke 4 – 5, di mana istilah tersebut bermakna pajak garam.
  7. Prasasti Waringinpitu  
Prasasti Waringinpitu diterbitkan oleh Sri Maharaja Wijayaparakramawardana pada tahun 1369 Saka (1447 Masehi). Pada lempeng XI sisi belakang disebutkan adanya petugas pembuat obat, tuha nambi.

#### D. Prasasti Warunggahan

Prasasti *Warunggahan* adalah sebuah prasasti yang ditemukan di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, di sebuah lahan milik Bapak Heri. Prasasti ini ditemukan ketika sedang menggali pondasi sebuah bangunan pada kedalaman 0,5 m. Pada saat pengambilan prasasti ini dilakukan oleh tiga orang diantaranya adalah Pak Cip, yang merupakan mandor dalam pembangunan gudang di tempat tersebut, kemudian dibantu oleh bawahannya yaitu Pak Slamet dan Mas Anton.

Prasasti ini berjumlah 14 lempeng yang terbuat dari tembaga (*gongso*), yang mana 2 lempeng merupakan tutup atas dan tutup bawah dan tidak ada tulisannya sama sekali (polos). Sedangkan yang satu lempeng hanya terdapat tulisan pada satu sisi, dan yang 11 terdapat tulisan pada kedua sisinya (depan-belakang). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Goenawan (2018: 34) tujuan pembuatan prasasti ini adalah “untuk penetapan ulang atas sebuah sima

di *Warungahan* serta tokoh yang terlibat dalam penetapannya, yakni Paduka Mpuñku Sri Buddhaketu dan istri serta anak-anaknya”.

Dalam penelitian Goenawan (2018: 31) menyebutkan bahwa “kepemilikan *sīma* di Waruñgahan tidak dimiliki oleh raja, melainkan oleh Pāduka Mpuñku Śrī Buddhaketu”. Namun, bukti kepemilikan berupa prasasti tersebut telah hilang. Oleh karena itu, para anak dan kerabat Pāduka Mpuñku Śrī Buddhaketu memohon kepada raja agar dapat menetapkan kembali hak kepemilikan tersebut. Permohonan mereka dikabulkan, sehingga mereka dapat menerima kembali ketetapan tersebut seperti yang tercatat pada lempeng IV.b. 4-5 dalam prasasti. Hal ini menunjukkan bahwa raja telah mengakui hak kepemilikan yang sebelumnya dimiliki oleh Pāduka Mpuñku Śrī Buddhaketu terhadap tanah di Waruñgahan.



## 9 BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam memecahkan permasalahan ini. Deskriptif merupakan jenis penelitian dan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan, berikut penjelasan lebih lanjut metode ini:

##### 1. Jenis Penelitian

Menurut Zulkifli, (2015: 18) “Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam, kompleks, dan kontekstual”.

Sedangkan menurut Zuchri Abdussamad (2021: 79) metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Menurut Kirl dan Miller (1986:9) bahwa “penelitian kualitatif memang merupakan tradisi atau pendekatan khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan langsung terhadap manusia dan fenomena social”. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi yang mendalam terhadap konteks sosial, pengalaman, perilaku, dan interaksi manusia.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks dengan cara yang lebih holistik. <sup>70</sup> Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau analisis teks untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan mendalam tentang pandangan, persepsi, pengalaman, dan konteks sosial subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif juga menekankan pada penafsiran makna yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam konteks yang spesifik. Peneliti kualitatif berusaha untuk memahami bagaimana peserta penelitian memberikan arti terhadap fenomena yang mereka alami dan bagaimana arti tersebut terbentuk melalui <sup>47</sup> interaksi sosial.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yang berarti peneliti mengembangkan temuan dan pola-pola temuan yang muncul dari data yang terkumpul, daripada <sup>141</sup> menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman dan deskripsi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, daripada generalisasi statistik yang berlaku umum.

Dengan demikian, penelitian kualitatif memainkan peran penting dalam menggali dan memahami kompleksitas manusia dan fenomena sosial, serta memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang pengalaman dan perspektif manusia.

<sup>142</sup> Menurut Creswell (2016:4) Penelitian kualitatif merupakan “metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami

makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan”.

49

Menurut Mukhadis, Ibnu, dan Dasna (2003) “Penalaran induktif pencarian pengetahuan dimulai dengan observasi terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta konkrit”. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai serta teknik analisis yang digunakan, yaitu deskriptif-analitik (tick description) dan deskriptif-eksplanatif.

1. Deskriptif-analitik (*thick description*): Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik bertujuan untuk memahami dan memaknai subyek penelitian serta menggambarkan secara rinci gejala yang teramati. Penelitian ini berfokus pada memberikan deskripsi mendalam tentang apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan pertanyaan sejenis terkait dengan subjek yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dapat meliputi pemetaan konsep, pengelompokan tematik, dan analisis naratif untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang diamati.
2. Deskriptif-eksplanatif: Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatif tidak hanya bertujuan untuk memahami dan memaknai gejala yang teramati, tetapi juga berusaha membangun teori baru atau grounded theory. Penelitian ini melibatkan teknik coding, komparatif, dan kategorisasi yang dikembangkan dalam

rangka menjawab pertanyaan hipotesis. Selain memberikan deskripsi rinci tentang subjek yang diteliti, penelitian ini juga berupaya menggambarkan temuan baru yang ditemukan di lapangan.

Kedua jenis penelitian kualitatif ini memiliki perbedaan dalam tujuan yang ingin dicapai dan tingkat analisis yang dilakukan. Deskriptif-analitik lebih berfokus pada pemahaman mendalam dan penggambaran rinci gejala yang teramati, sedangkan deskriptif-eksplanatif berusaha untuk membangun teori baru atau menemukan temuan baru melalui analisis yang lebih kompleks.

<sup>79</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mana dalam pembahasannya nanti memunculkan data yang diperoleh dilapangan.

## 2. Pendekatan Penelitian <sup>85</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

<sup>84</sup> Menurut Fenti Hikmawati (2020: 88) Penelitian deskriptif merupakan:

Jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan keadaan atau kondisi suatu fenomena tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati dalam bentuk laporan penelitian.

<sup>22</sup> Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif adalah:

Penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang telah disebutkan, dan hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian deskriptif, fenomena yang diamati dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan,

hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.

Sementara itu,<sup>23</sup> menurut Sukmadinata (2006: 72) menuturkan:

Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data dan penyajian informasi secara rinci mengenai fenomena yang diamati tanpa bermaksud membuat generalisasi. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mendalam tentang keadaan atau kondisi fenomena yang diteliti.

## B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, peneliti harus berada dilokasi karena peneliti merupakan kunci utama dalam proses<sup>13</sup> pengumpulan data. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data dilapangan, peneliti harus<sup>76</sup> menciptakan hubungan yang baik dengan informan (narasumber) agar data atau informasi yang diperoleh betul-betul valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## C. Tahapan Penelitian<sup>86</sup>

### 1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat<sup>5</sup> rancangan penelitian yang dilakukan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dibuat, kegunaan penelitian metode penelitian. Setelah itu maka peneliti meminta persetujuan terkait agar penelitian dapat dilakukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah rancangan selesai maka peneliti memulai dengan mengumpulkan data yang didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel ilmiah dan wawancara dengan pihak terkait.

## 3. Tahap Analisis data

Setelah melaksanakan penelitian dan peneliti mendapatkan data data yang dibutuhkan, kemudian peneliti ke tahap analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh pada saat penelitian.

## 4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil data-data yang diperoleh pada saat meneliti dan kemudian akan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa jika ada kesalahan akan diperbaiki.

## D. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sesuai dengan judul penelitian yaitu di Desa Prunggahan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur.





<sup>80</sup> primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau asli dan belum mengalami perubahan. Dalam penelitian yang berjudul “**REMPAH-REMPAH DALAM PRASASTI WARUNGGAHAN SEBAGAI RUJUKAN OBAT TRADISIONAL**” ini, peneliti lebih menitikberatkan pada data primer yang berupa prasasti.

## <sup>35</sup> 2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian seseorang. Dengan kata lain, <sup>2</sup> sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari orang kedua atau orang yang tidak mengalami suatu peristiwa secara langsung. Data ini dapat digunakan sebagai pendukung dan penunjang dari sumber pertama.

<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan berasal dari wawancara, artikel-artikel, buku-buku yang ditulis oleh sejarawan atau para ahli, <sup>140</sup> serta situs-situs di internet yang masih berhubungan dengan topik penelitian. Beberapa diantaranya adalah buku <sup>2</sup> Rempah Dan Herba Kebun pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka Dan Wisata Kesehatan-Kebugaran karangan Luchman Hakim dan buku <sup>6</sup> Potensi Tanaman Rempah, Obat Dan Atsiri Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 karya Nurliani Bermawie, dkk.

## <sup>54</sup> F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, studi arsip dan observasi

## 1. Studi Arsip

Adalah cara <sup>46</sup> pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data tertulis dengan cara mencari catatan-catatan dari badan-badan pemerintahan, lembaga dan individu. Catatan-catatan tersebut diantaranya adalah Permenkes yang membahas mengenai obat tradisional, dan catatan ahli dalam pengolahan obat tradisional.

## 2. <sup>60</sup> Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati keadaan atau perilaku objek sasaran dan mencatat secara sistematis apa yang diamati.

Observasi dapat dilakukan secara langsung, yaitu ketika peneliti hadir secara fisik di tempat kejadian untuk mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi <sup>61</sup> juga dapat dilakukan secara tidak langsung, dimana peneliti menggunakan media atau rekaman yang memuat kejadian atau perilaku objek yang diteliti.

Pencatatan dalam observasi sangat penting untuk merekam secara akurat apa yang diamati. Pencatatan dapat dilakukan dalam bentuk catatan tertulis, gambar, audio, atau video, tergantung pada kebutuhan penelitian.

Dengan melakukan observasi dan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran, peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dan memperoleh informasi yang detail tentang fenomena yang sedang diteliti.

Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks penelitian, seperti dalam studi lapangan, penelitian eksperimen, atau penelitian kualitatif.

Dalam proses observasi, peneliti membuat sebuah instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi berfungsi sebagai pembatas agar riset yang dilakukan tidak keluar dari topik penelitian yang akan diangkat. Untuk itu, sebelum terjun di lapangan, peneliti harus memiliki lembar observasi yang mana lembar tersebut berisi beberapa kriteria tertentu sesuai dengan objek yang diamati.

Pengamatan ini dilakukan pada tumbuhan-tumbuhan yang terdapat dalam Prasasti *Warungahan*, untuk mengetahui karakteristik mengenai tanaman/rempah-rempah tersebut. Pengamatan ini dilakukan di tempat Pak Wahyu Alam di Banaran, Blewah (Bleber Wahyu Alam Herbal) dan di Tuban. Proses pengamatan ini dilakukan sejak awal proses penelitian sampai dengan bulan juni yang sudah tertera pada pembahasan sebelumnya.

### 3. Wawancara

Fandi Rosi Sarwo Edi, (2016: 3) “Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bias bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu”.

Jadi wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan mendalam tentang kegunaan, karakteristik dan cara pengolahan rempah sebagai obat tradisional. Pada

penelitian kali ini narasumber utama adalah Bapak AB Aji Setiaji dan Bapak Yuwono (Wahyu Alam) selaku ahli tanaman herbal yang ada di Kediri, Bapak Novi BME selaku Penggiat Budaya Kediri, Bapak Cip selaku penemu Prasasti *Warungahan*, Bapak Budi yang merupakan Penggiat Budaya Tuban. Berikut merupakan <sup>15</sup> alat alat yang digunakan sebagai wawancara

- a. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber
- b. Tape Recorder (menggunakan perekam hp), untuk merekam semua percakapan dengan narasumber.
- c. Kamera, untuk mendokumentasikan waktu wawancara dan kalau peneliti sedang melakukan penelitian.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah

<sup>5</sup> Studi dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen tertulis, seperti buku, arsip, laporan, dokumen resmi, artikel, karya tulis akademik, dan sebagainya.

Studi dokumen dapat menjadi sumber data yang berharga karena dokumen-dokumen tersebut telah ada sebelumnya dan mencerminkan keadaan atau kejadian yang terjadi pada waktu tertentu. Dokumen-dokumen <sup>55</sup> ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau fenomena yang sedang diteliti.

<sup>5</sup> Namun, perlu diingat bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang sama. Dalam menggunakan dokumen sebagai sumber data, peneliti perlu melakukan penilaian terhadap kredibilitas, keandalan,

dan keabsahan dokumen tersebut. Hal ini melibatkan pengecekan terhadap sumber dokumen, validitas informasi, konteks penyusunan dokumen, serta kemungkinan bias atau manipulasi yang ada.

Selain itu, peneliti juga perlu menyadari bahwa dokumen tertulis mungkin memiliki batasan atau sudut pandang tertentu, dan bisa saja tidak mencerminkan secara akurat keadaan aslinya. Oleh karena itu, studi dokumen dapat diperkuat dengan metode lain seperti observasi atau wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendapatkan sudut pandang yang beragam.

#### **G. Teknik Analisis Data**

31

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrums, 2012: 145)

Analisis data adalah sebagai berikut:

Proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri disebut dengan proses analisis data. Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengekstraksi makna, pola, temuan, dan tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif:

1. **Transkripsi:** Jika telah melakukan wawancara atau rekaman suara, langkah pertama adalah mentranskripsi rekaman tersebut ke dalam bentuk teks tulisan. Transkripsi melibatkan pengetikan ulang percakapan atau catatan lapangan ke dalam format teks yang dapat dibaca.

2. **Pembacaan dan pemahaman awal:** Setelah transkripsi selesai, peneliti membaca dan memahami konten dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan membaca transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya untuk memahami isi dan konteks informasi yang terkandung di dalamnya.
3. **Kategorisasi dan pemilahan data:** Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi dan pemilahan data berdasarkan tema, konsep, atau kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini melibatkan mengidentifikasi pola-pola, kesamaan, perbedaan, dan temuan yang muncul dari data yang dikumpulkan.
4. **Analisis tematik:** Peneliti menganalisis data secara tematik dengan mencari tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data tersebut. Proses ini melibatkan pengelompokan informasi ke dalam kategori-kategori yang saling terkait berdasarkan kesamaan atau relasi konsep yang muncul dari data.
5. **Interpretasi dan sintesis:** Peneliti menginterpretasikan makna dari temuan-temuan yang muncul dari analisis data. Hal ini melibatkan menghubungkan temuan-temuan dengan teori atau literatur terkait, serta melakukan sintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan menyusun kesimpulan yang kohesif.
6. **Pelaporan temuan:** Hasil analisis data dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian yang jelas dan sistematis. Laporan tersebut

mencakup temuan-temuan yang relevan, interpretasi, dan argumen yang didukung oleh data yang telah dianalisis.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang kompleks dan membutuhkan ketelitian serta keterampilan interpretasi. Pendekatan dan teknik analisis yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada pendekatan penelitian, pertanyaan penelitian, dan konteks penelitian yang dilakukan.

Sedangkan menurut Moleong (dalam Salim & Syahrudin, 2012: 145), analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berikut adalah langkah-langkah dalam proses analisis data yang mencakup kegiatan mencari, mengorganisasikan, dan menyusun data:

1. Mencari data: Data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikumpulkan dan dibaca secara cermat. Membaca dan memeriksa data secara menyeluruh akan membantu memahami isi dan konteks informasi yang terkandung di dalamnya.
2. Mengorganisasikan data: Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengorganisasikannya. Data dapat



diorganisasikan berdasarkan topik, tema, atau kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

3. Menjabarkan data ke dalam unit-unit: Data yang telah diorganisasikan kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit yang lebih kecil. Unit-unit tersebut dapat berupa kutipan langsung dari wawancara, kutipan dari catatan lapangan, atau informasi spesifik lainnya yang relevan dengan penelitian.
4. Melakukan sintesis: Proses sintesis melibatkan pemahaman dan penafsiran data secara holistik. Data-data yang dijabarkan ke dalam unit-unit dihubungkan dan dianalisis untuk mencari pola, tema, atau makna yang muncul. Proses ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.
5. Memilih data yang penting: Dalam proses analisis, tidak semua data yang dikumpulkan memiliki tingkat relevansi atau signifikansi yang sama. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memilih data yang paling relevan dan signifikan untuk ditelaah lebih lanjut.
6. Membuat kesimpulan: Berdasarkan analisis data, kesimpulan atau temuan dapat disusun. Kesimpulan tersebut harus didukung oleh data yang telah dianalisis secara mendalam dan menyeluruh. Kesimpulan ini dapat berupa pola-pola umum, temuan kunci, atau temuan yang memberikan pemahaman baru terhadap fenomena yang diteliti.

7. Menyajikan hasil: Hasil analisis data dapat disajikan dalam bentuk laporan penelitian, makalah, atau presentasi. Presentasi hasil penelitian yang jelas dan mudah dipahami akan mempermudah pemahaman oleh diri sendiri maupun oleh orang lain yang membaca atau mendengarkan hasil penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan membuat temuan yang bermakna. Langkah-langkah di atas membantu peneliti dalam mengorganisasikan dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih baik.

Pengertian analisis data menurut Moleong (2017:280-281) adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan bukti dan sumber data yang kemudian dilakukan pengamatan agar mendapatkan sebuah kesimpulan.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada bagian ini, diuraikan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan berarti apabila tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Sehingga, fungsi dari pengecekan keabsahan data adalah untuk membuktikan penelitian yang

dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh

Menurut Sugiyono (2016:270) “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Pada tahap uji <sup>9</sup> *credibility* (validitas internal) atau untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Menurut menurut Supriadi (2006: 50) reliabilitas adalah “tingkat keajegan atau kemantapan hasil dari hasil dua pengukuran terhadap hal yang sama”. Sedangkan Silfa (2021: 14) Kredibilitas ialah “masalah persepsi, kredibilitas dapat berubah tergantung pada pelaku persepsi (komunikasikan), topik yang dibahas, dan situasi”.

Menurut Ridho (2019) *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* adalah:

*Dependability* mengacu pada kemampuan penelitian untuk menghasilkan hasil yang konsisten ketika dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan metode yang sama. Jika penelitian dapat diulang oleh peneliti lain dan menghasilkan temuan yang serupa, maka penelitian tersebut dianggap memiliki *dependability* atau reliabilitas yang tinggi.

Uji *confirmability*, di sisi lain, merupakan langkah untuk menguji hasil <sup>130</sup> penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Ini berarti memastikan bahwa temuan, interpretasi, dan kesimpulan yang dihasilkan dari

penelitian memiliki hubungan yang kuat dengan data yang dikumpulkan dan metode yang digunakan.

Objektivitas berdasarkan KBBI adalah, merujuk pada sikap jujur dan tidak terpengaruh oleh pendapat atau pertimbangan pribadi atau kelompok dalam mengambil keputusan atau tindakan. Dalam konteks penelitian, objektivitas mengacu pada upaya peneliti untuk tetap netral dan tidak membiarkan preferensi pribadi atau bias mempengaruhi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Penting bagi peneliti untuk memperhatikan dependabilitas, uji confirmability, dan objektivitas dalam proses penelitian mereka. Hal ini penting untuk memastikan keandalan dan kualitas penelitian serta menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan diterima oleh masyarakat ilmiah. Bimbingan dari pembimbing penelitian juga dapat membantu dalam memastikan penelitian <sup>39</sup> dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam uji credibility (validitas internal), peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian dengan cara mengulang kembali pengamatan pada objek penelitian, dan melakukan pengecekan ulang. Uji validitas eksternal dalam penelitian ini bertanya kepada konsumen apakah dengan mengkonsumsi obat tradisional tersebut dapat mengurangi atau menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Kemudian untuk uji dependability (reliabilitas) peneliti ini membandingkan hasil wawancara dari kedua pakar kemudian mengambil penemuan yang sama. Dan untuk uji confirmability, peneliti menyesuaikan

dengan yang sudah tercantum dalam <sup>5</sup> Permenkes RI No. 6 tahun 2016 tentang  
Formularium Obat Herbal Asli Indonesia.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

107 Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan logis. Oleh karena itu, diperlukan usaha keras dalam pelaksanaannya agar data yang digunakan valid dan relevan serta dapat digunakan secara praktis.

Penelitian yang berjudul “**REMPAH-REMPAH DALAM PRASASTI WARUNGGAHAN SEBAGAI RUJUKAN OBAT TRADISIONAL**” secara terperinci mendeskripsikan karakteristik tumbuhan/rempah dalam prasasti *Warungahan*, mengetahui alasan dimuatnya nama tumbuhan/rempah-rempah dalam Prasasti *Warungahan* serta manfaat tumbuhan yang terdapat dalam prasasti *Warungahan*.

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Deskripsi Geografis Desa Prunggahan Wetan

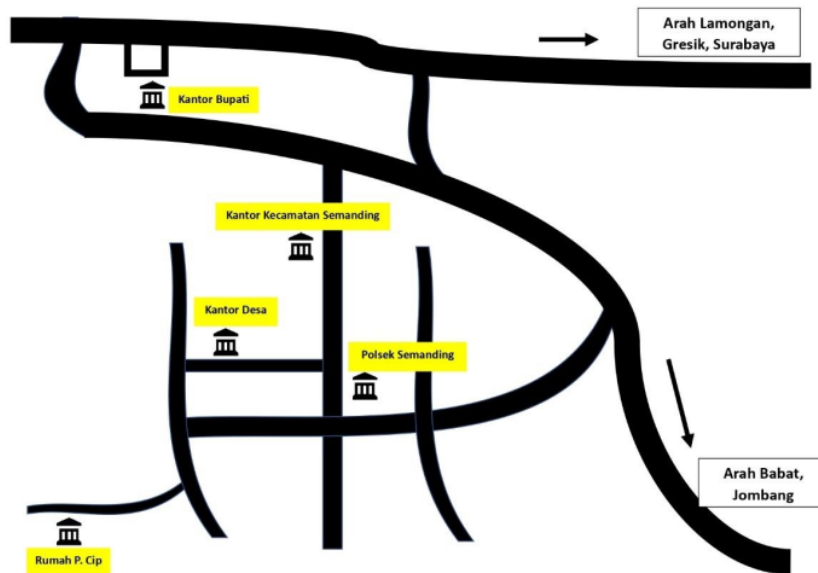
Desa Prunggahan Wetan merupakan sebuah desa di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Desa Prunggahan Wetan mempunyai luas wilayah sebesar 121,142 ha, dimana Desa Prunggahan Wetan ini berbatasan langsung dengan Desa Prunggahan Kulon disebelah barat, Bektiharjo disebelah Selatan, Semanding disebelah Timur dan juga Desa Bejagung Utara.



Gb. 4.1 Peta Wilayah Desa Prungahan Wetan

Desa Prungahan Wetan ini relatif datar, dan berada 10 meter diatas permukaan laut. Jarak tempuh Desa Prungahan Wetan menuju Kecamatan Semanding adalah 2 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit, sedangkan jarak tempuh untuk menuju Kantor Bupati Tuban adalah 3 Km yang dapat ditempuh sekitar 30 menit. Di Desa Prungahan Wetan

terdapat pendidikan formal diantaranya Playgroup, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Madrasah Tsanawiyah.



Gb. 4.2 Peta Wilayah Kantor Desa Prungahan Wetan menuju Kota

## 2. Alih Aksara Prasasti

Prasasti *Warungahan* ini adalah Prasasti yang dituliskan dalam sebuah lempeng tembaga dengan jumlah total 14 lempeng, dimana 2 lempeng merupakan tutup atas dan tutup bawah dan 12 lempeng lainnya ini yang terdapat tulisannya. Dari 12 lempeng yang terdapat tulisan, hanya 1 lempeng yang tertulis bagian depannya saja. Peneliti melihat bahan yang digunakan dalam Prasasti ini adalah Gongso/Perunggu dengan ketebalan 0,2 cm dengan panjang 35 cm x 10 cm. Kondisi prasasti ini cukup baik, karena semua tulisan yang ada masih dapat terbaca dengan jelas. Namun



perlu diperhatikan sebab Prasasti ini terdapat kotoran yang menempel dan dapat mengakibatkan korosi pada Prasasti *Warunggahan*.

Prasasti ini juga sudah dialih aksarakan oleh Goenawan A.Sambodo (2018) dalam penelitiannya. <sup>131</sup> Dari hasil bacaan yang telah dilakukan oleh Goenawan (2018) kita dapat melihat jenis tumbuhan rempah pada bagian lempeng ke 12 a sebagaimana berikut ini:


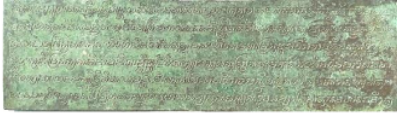


1. ñ ikañ asambyawahāra kaprahaṇa de samasanak ri waruṅgahan, hiniñanan ika kweḥ kdiknya, °anuṅ ntan kaknana
2. drawyahaji, kunēñ ikaṅ pañhiñan, rwaṅ tuhan riṅ sasambyawahāra, sawulwaniṅ dwal, tan pañrañkē pawulu ni dwal riṅ
3. sasīma, yan pañulaṅ kbo praṇa 20 kbwanya, yan pañulaṅ sapi praṇa 40 sapiyanya, yan pañulaṅ wḍus
4. praṇa 80 wḍusnya, yan pañulaṅ celeṅ praṇa, sawuragan celeñanya, yan pañulaṅ °añḍaḥ sawa
5. ntayan °añḍahannya, ri satuan satuan, kunēñ hiñan i bhañḍan yān ni pikul pikulan, kadyaṅga niṅ do<sup>27</sup>
6. dot, lawai, kapas, bsar, kasumba, wuṅkudu, daṅ, dhulaṅ, jadhi, ketekete, paliwtan, wsi,
7. pamaja, timah, kañśa, wuyah, kamal, lña, luruñan, klētik, gula, kalapa, wwawwahan, sesiniṅ sā

Gb. 4.3 Hasil bacaan penelitian Goenawan (2018)

Berikut ini adalah alih bahasa pada lempeng 12 a dalam Prasasti *Warunggahan* yang mana peneliti dibantu oleh Steven Juan (mahasiswa Arkeolog Udayana Bali):

- a. untuk diperdagangkan <kaprahana> ke saudara di warungahan, <hiniñanan> kepada jumlah <kdiknya> bagaimanapun(?) <ntan> diberikan(?)
- b. pajak kepada raja, <kuněñ ikan pañhiñan> 2 pedagang yang dikenai pajak, sebulannya barang, tidak <pañrankě pawulu> di 2
- c. setiap sima, jika memelihara kerbau jumlahnya 20 kerbaunya(?), jika memelihara sapi jumlahnya 40 sapinya(?), jika memelihara kambing
- d. jumlahnya 80 kambingnya(?), jika memelihara celeng <praña>, <sawuragan> babinya, jika memelihara bebek satu kandang
- e. bebeknya, satu per satu, adapun dibatasi \*untuk yang dibawa dengan memikul-pikulan(?)\*, seperti
- f. dodot, <sup>8</sup>lawai, kapas, *bsar*, *kasumba*, wuñkudu, dandang, jadhi, <ketekete>, <paliwtan>, besi.
- g. tombak(?), timah, wadah besi(?), garam, minyak wijen, minyak jarak, minyak kelapa yang sudah digoreng, gula, kelapa, <wwawwahan> <sesiniñ sagara giri>

Berikut ini adalah sebagian foto dari Prasasti *Warungahan*, (selengkapnya dalam lampiran):

	
Gambar Lempeng 1	Gambar Lempeng 2 A
	
Gambar Lempeng 2 B	Gambar Lempeng 3 A

Tabel 4.1 Tabel foto Prasasti *Warungahan*

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Daftar Nama Tumbuhan/Obat yang Ada dalam Prasasti

#### *Warungahan*

Di dalam Prasasti *Warungahan* ini terdapat beberapa rempah atau tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Novi BMW dalam wawancara dan dalam bukunya (2023: 50) menyebutkan:

No	Nama
1.	<i>Bsar</i> (jenis murbei)
2.	<i>Kasumba</i>

3.	<i>Wunkudu</i> (Mengkudu)
4.	<i>Jodhi</i> (temu)
5.	<i>Keteke</i> (pandan)
6.	<i>Wuyah</i> (garam)
7.	<i>Kamal</i> (asam)
8.	<i>Lena</i> (minyak wijen)
9.	<i>Lurunan</i> (minyak jarak)
10.	<i>Kletik</i> (minyak kelapa)
11.	Gula

Tabel 4.2 Daftar nama tumbuhan/rempah-rempah  
Dalam Prasasti *Warungahan*

Bukti dari adanya dari yang disebutkan peneliti di atas adalah hasil bacaan dari Goenawan A.Sambodo (2018: 29) dalam hasil penelitiannya sebagaimana berikut ini:

6. dot, lawai, kapas, bsar, kasumba, wuŋkudu, daŋ, dhulaŋ, jadhi, ketekete, paliwtan, wsi,
7. pamaja, timah, kaŋsa, wuyah, kamal, lña, luruŋan, klětik, gula, kalapa, wwawwahan, sesiniŋ sã

Gb 4.4 Foto alih aksara yang menyebutkan tanaman/rempah-rempah  
dalam Prasasti *Warungahan*

## 2. Deskripsi Karakteristik Tumbuhan/Rempah-Rempah dalam Prasasti

### *Warungahan*

#### a. Besar (jenis murbei)

*Bsar* (jenis murbei) adalah tanaman yang tumbuh dengan cepat saat masih muda, namun pertumbuhannya melambat dan jarang melebihi ketinggian 10-15 m. Daunnya memiliki bentuk sederhana dengan tepi yang bergerigi. Buah murbei adalah buah majemuk dengan panjang sekitar 2-3 cm, berwarna merah saat masih muda dan ungu tua saat matang, serta bisa dikonsumsi. Di wilayah Nusantara sendiri, murbei memang terkenal dengan jenis tanaman yang berkualitas tinggi, baik kualitas daun atau nilai-nilai kandungannya (manfaatnya).

#### b. *Kasumba* (bunga pacar/saffron)

*Kasumba* turate, atau yang dikenal juga sebagai saffron, memang berasal dari bunga *Crocus sativus*. Saffron digunakan secara luas sebagai rempah-rempah dan bahan pewarna alami dalam berbagai masakan tradisional. Bunga pacar (*Crocus sativus*) memiliki beberapa komponen gizi dan senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan. Berikut adalah beberapa kandungan yang umumnya terdapat dalam bunga pacar:

- 1) Protein: Meskipun jumlahnya tidak terlalu tinggi, bunga pacar mengandung protein yang penting untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh.

- 2) Lemak: Lemak dalam bunga pacar umumnya dalam jumlah yang rendah, namun dapat memberikan sumber energi penting.
  - 3) Serat: Serat adalah komponen <sup>109</sup> penting untuk menjaga kesehatan saluran pencernaan dan mempromosikan pencernaan yang sehat.
  - 4) Energi: Bunga pacar memberikan kontribusi energi yang diperlukan oleh tubuh untuk menjalankan fungsi-fungsinya.
  - 5) Kalsium: <sup>92</sup> Kalsium adalah mineral penting untuk kesehatan tulang dan gigi yang juga ditemukan dalam bunga pacar.
  - 6) Zat besi: <sup>101</sup> Zat besi diperlukan untuk produksi sel darah merah dan transportasi oksigen dalam tubuh.
  - 7) Fosfor: Fosfor adalah mineral <sup>47</sup> yang penting untuk pertumbuhan tulang dan perkembangan sel yang sehat.
  - 8) Kalium: <sup>125</sup> Kalium berperan dalam menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh dan fungsi normal otot dan saraf.
  - 9) Vitamin C: <sup>105</sup> Vitamin C adalah antioksidan yang membantu <sup>91</sup> meningkatkan kekebalan tubuh dan melindungi sel dari kerusakan akibat radikal bebas.
- c. Wungkudu (Mengkudu)
- <sup>14</sup> Tanaman mengkudu merupakan tanaman tahunan (perennial) yang berbentuk perdu dan dapat mencapai tinggi antara 3-8 meter. Batang tanaman mengkudu keras dan berkayu, tumbuh ke atas dengan banyak percabangan. Cabang-cabangnya tumbuh mendatar dan menjalar keluar dari kanopi tanaman. Daun mengkudu terdiri dari daun

tunggal dengan satu helai daun pada setiap tangkai daun (*petiolus*). Daun berbentuk lonjong dengan ukuran panjang antara 10-40 cm dan lebar antara 15-17 cm. Permukaan bagian atas daun berwarna hijau mengkilap, sedangkan permukaan bagian bawahnya berwarna hijau agak pucat.

Tanaman mengkudu berbunga sempurna (*hermaprodite*) dan menghasilkan buah semu majemuk. Buah mengkudu memiliki bentuk yang bervariasi, bisa agak bulat, agak lonjong, atau panjang. Permukaan buah tidak rata. Buah muda berwarna hijau kehijauan dan berubah menjadi hijau keputihan saat matang. Dalam pemuliaan tanaman, tanaman mengkudu belum banyak diteliti. Ada dua jenis mengkudu yang ditemukan dalam alam, yaitu jenis berbiji (mengandung banyak biji) dan jenis tanpa biji. Buah mengkudu tanpa biji sering disebut "pace sukun".

Tanaman mengkudu memiliki banyak potensi manfaat dan telah digunakan secara tradisional dalam pengobatan dan sebagai bahan makanan. Namun, penting untuk mencatat bahwa informasi tersebut mungkin perlu dikonfirmasi melalui sumber ilmiah yang lebih mendalam sebelum digunakan untuk tujuan tertentu.

#### d. *Jodhi* (Temu)

Tanaman ini memiliki batang semu, yang berarti batangnya sebenarnya terdiri dari pelepah daun yang tegak dan saling bertumpang tindih. Tinggi tanaman ini mencapai lebih dari satu meter, tetapi kurang

dari dua meter. Batang semu tanaman ini dapat memiliki warna hijau atau coklat gelap. Tanaman ini memiliki rimpang yang terbentuk dengan sempurna dan bercabang kuat. Rimpang ini memiliki ukuran besar dan bercabang-cabang. Warna rimpang bisa bervariasi antara coklat kemerahan, kuning tua, atau hijau gelap.

e. *Keteke* (Pandan)

Pandan adalah tumbuhan monokotil yang termasuk dalam <sup>7</sup>genus *Pandanus*. Sebagian besar anggota pandan tumbuh di pantai-pantai daerah tropis. Tanaman ini memiliki daun yang memanjang seperti daun palem atau rumput, sering kali dengan tepi yang bergerigi. Akar pandan besar dan memiliki akar tunjang yang berfungsi untuk menopang tumbuhan tersebut. Buah pandan tersusun dalam karangan berbentuk membulat, mirip dengan buah durian.

Ukuran pandan bervariasi, mulai dari 50 cm hingga 5 meter, dan di Papua ditemukan pandan yang mencapai ketinggian 15 meter. Daun pandan selalu hijau (evergreen), sehingga beberapa di antaranya digunakan sebagai tanaman hias.

f. *Kamal* <sup>20</sup>(asam)

Pohon asam berperawakan besar, selalu hijau (tidak mengalami masa gugur daun), tinggi sampai 30 m dan diameter batang di pangkal hingga 2 m. Kulit batang berwarna coklat keabu-abuan, kasar dan memecah, beralur-alur vertikal. Tajuknya rindang dan lebat, berdaun melebar dan membulat. Asam adalah tanaman yang secara umum untuk



keseimbangan dalam proses makanan kita. Apabila seseorang kekurangan asam , atau kecut dapat berefek mengentalnya aliran darah.

g. <sup>26</sup> *Lena* (minyak wijen)

Minyak wijen merupakan minyak nabati yang diekstraksi dari biji wijen. Ada dua jenis minyak wijen yang umum ditemui, yaitu minyak wijen dari biji wijen yang telah disangrai dan minyak wijen dari biji wijen mentah. Minyak wijen yang berasal dari biji wijen yang telah disangrai memiliki warna coklat keemasan karena proses pemanggangan biji wijen sebelumnya. Proses pemanggangan ini memberikan aroma dan rasa khas pada minyak wijen. Minyak wijen yang disangrai umumnya digunakan dalam masakan khas Asia, seperti masakan Tiongkok, Jepang, dan Korea.

Sementara itu, minyak wijen dari biji wijen mentah memiliki warna lebih terang, hampir transparan, dan aroma yang lebih ringan. Minyak wijen mentah sering digunakan dalam dressing salad, saus, atau sebagai bahan tambahan dalam masakan untuk memberikan aroma dan rasa khas wijen. Keduanya memiliki kegunaan yang serupa dalam memperkaya cita rasa masakan dan memberikan aroma khas wijen. Tergantung pada preferensi pribadi dan jenis masakan yang ingin dihasilkan, baik minyak wijen <sup>97</sup> dari biji wijen yang telah disangrai maupun biji wijen mentah dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Minyak wijen adalah salah satu bahan yang memang dibutuhkan untuk masakan guna menambah aromatic rasa dan lain-lain. Selain digunakan

untuk tambahan bumbu masak, minyak wijen juga dapat dimanfaatkan sebagai obat.

h. *Wuyah* (garam)

Garam berupa kristal yang didapat dari sumber air laut, residu bebatuan laut kuna, danau air asin dsb. Garam ada yang berasa asin, pahit dan asam. *Wuyah* (garam) <sup>138</sup> adalah suatu zat yang dibutuhkan oleh tubuh kita, terutama kandungan iodiumnya.

i. *Lurunan* (minyak jarak)

Minyak jarak (castor oil) diekstraksi dari biji tanaman jarak (*Ricinus communis*). Biji tanaman jarak mengandung senyawa toksik yang disebut risin. Risin adalah zat yang sangat beracun bagi manusia dan hewan jika dikonsumsi dalam jumlah yang signifikan. Namun, proses produksi minyak jarak melibatkan pemanasan dan pemurnian yang intensif. Proses ini menghasilkan minyak jarak yang telah menghilangkan sebagian besar atau seluruh risin yang terdapat dalam biji. Oleh karena itu, minyak jarak yang dijual secara komersial dianggap aman untuk digunakan dalam berbagai aplikasi.

Minyak jarak memiliki berbagai kegunaan yang luas, baik dalam industri maupun <sup>136</sup> sebagai bahan alami dalam perawatan kulit dan rambut. Misalnya, minyak jarak sering digunakan dalam produk perawatan kulit, seperti losion, krim, dan sabun, serta dalam produk perawatan rambut, seperti kondisioner dan minyak rambut. Meskipun minyak jarak dianggap aman untuk digunakan secara eksternal, penting untuk

menghindari konsumsi minyak jarak secara oral, kecuali atas petunjuk medis yang tepat. Risiko risin yang masih ada dalam minyak jarak yang tidak dimurnikan bisa berbahaya jika diminum.

Cair Jernih. Tetap cair pada suhu ruangan. Tetap stabil pada suhu dingin. Tetap stabil pada suhu panas. Minyak jarak ini adalah bahan utama untuk pelita (ublik). Minyak jarak juga digunakan sebagai pelumas pada roda pedati, agar tidak terjadi erosi. Selain itu minyak jarak juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

j. *Kletik* (minyak kelapa)

Minyak nabati yang diekstrak dari daging buah kelapa dengan cara dipanaskan atau difermentasi menggunakan ragi tempe. Berwarna kuning kecoklatan namun wangi aroma kelapanya sangat kuat

k. Gula

Gula aren adalah sejenis pemanis yang dibuat dari nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon enau (*Arenga pinnata*). Nira adalah cairan yang dikeluarkan dari bunga pohon tersebut dan sering kali dijadikan bahan dasar untuk membuat gula aren.

Proses pembuatan gula aren umumnya melibatkan pemanasan dan pengurangan cairan nira untuk menghasilkan konsentrat gula. Cairan nira kemudian direbus hingga sebagian besar air menguap dan tinggal gula yang kemudian dikristalkan. Kristal gula aren ini memiliki warna coklat tua hingga hitam, dengan aroma khas yang manis dan karamel.

<sup>119</sup> Gula aren memiliki rasa yang kaya dan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan gula putih biasa. Gula aren umumnya dianggap sebagai bahan pemanis yang lebih alami karena tidak melalui proses pemutihan yang sama dengan gula putih. Selain itu, gula aren juga diketahui mengandung <sup>133</sup> beberapa mineral seperti zat besi, kalsium, dan kalium.

<sup>53</sup> Gula aren sering digunakan dalam berbagai masakan tradisional, makanan penutup, minuman, dan kue-kue. Selain digunakan sebagai pemanis, <sup>53</sup> gula aren juga sering digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan saus, kari, dan makanan khas daerah tertentu.

### 3. Alasan dimuatnya nama Tumbuhan/Rempah-Rempah dalam Prasasti Warungahan

Rempah rempah secara umum dapat diartikan sebagai komoditas penguat rasa, warna, dan juga aroma. Oleh karena itu rempah rempah termasuk kebutuhan pokok manusia pada masa itu. Peluang perdagangan rempah di dunia ini, menjadikan masyarakat nusantara berjaya dalam pengelolaan jalur perdagangan rempah rempah mulai dari pedalaman hingga pesisir sungai dan pantai yang didukung dengan adanya pelabuhan-pelabuhan pada masa itu. Hal ini didukung dengan adanya hubungan dagang antara masyarakat nusantara dengan pedagang pedagang yang berasal dari timur tengah maupun daerah asia timur yang jauh sudah berhubungan dengan masyarakat nusantara sebelum datangnya belanda.

Perdagangan yang ada tersebut dikuatkan dengan adanya prasasti-prasasti pada masa hindu-budha di Jawa, yang didalamnya terdapat beberapa istilah terkait pelaku perdagangan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Novi BMW bahwa pedagang-pedagang dulu sudah terbagi menjadi beberapa istilah, antara lain abakul, adagang, bayanga, dan hiliran. Abakul sendiri adalah pedagang eceran, sedangkan adagang disamakan dengan pedagang grosir yang lebih besar dari abakul. Kemudian untuk bayanga merupakan pedagang yang lebih besar lagi dalam penguasaan komoditi dagang, dan yang terakhir adalah hiliran, dimana posisi mereka adalah saudagar yang berada di hilir sungai, atau pesisir laut sehingga kelas perdagangannya menjangkau perdagangan internasional dengan para saudagar dari mancanegara.

Untuk komoditas rempah sendiri banyak sekali jika kita melihat dari beberapa prasasti dan kakawin peninggalan kerajaan Majapahit seperti yang disampaikan oleh Novi BMW (2023: 51) sebagai berikut:

- a. Prasasti Balawi Prasasti Balawi diterbitkan oleh Sri Maharaja Nararyya Sanggramawijaya pada tahun 1227 Saka (1305 Masehi). Prasasti ini berupa lempeng tembaga, di dalamnya disebutkan beberapa pejabat yang berhubungan dengan komoditi rempah. Pada lempeng VII sisi belakang disebutkan adanya pekerja yang berhubungan dengan pengolahan rempah antara lain, mañembul, mañawring, mañubar, wuñkudu, mañgula, upih, nipah. Selain itu pada lempeng ke VI sisi belakang disebutkan adanya tuha nambi, yaitu petugas peramu obat-obat tradisional.
- b. Prasasti Tuhañaru Prasasti Tuhañaru merupakan prasasti berbahan lempeng tembaga diterbitkan oleh Sri Maharaja Sri Jayanegara pada tahun 1245 Saka (1323 Masehi). Pada lempeng VII sisi depan disebutkan adanya pekerja yang berhubungan dengan pengolahan rempah antara lain, mañembul, mañawring, mañubar, wuñkudu, mañgula, upih, nipah. Selain itu pada lempeng ke VI sisi belakang

- disebutkan adanya petugas penyeberangan sungai, tuha nambi, pengurus perahu, dan juga pedagang jamu.
- c. Prasasti Biluluk I  
Prasasti yang berangka tahun 1288 Saka (1366 Masehi) ini termuat dalam satu lempeng tembaga berasal dari Desa Bluluk, Kec. Bluluk, Kab. Lamongan, Jawa Timur. Prasasti ini mengenai pengambilan air asin (sumber mata air asin) guna pembuatan garam tradisional (pagagarēme). Selain pembuatan garam dari air laut, masyarakat Jawa kuno telah mengenal produksi garam memanfaatkan sumber mata air asin untuk pembuatan garam (bleng). Banyak sumber mata air asin yang ada di Pulau Jawa berasal dari mud volcano alami. Adapun mud volcano besar di Pulau Jawa yang hingga kini masih digunakan dalam pembuatan garam bleng adalah Bledug Kuwu, di Kab. Grobogan, Jawa Tengah.
  - d. Prasasti Karang Bogem  
Prasasti Karang Bogem merupakan sebuah prasasti berbahan tembaga yang diterbitkan pada tahun 1308 Saka (1387 Masehi). Pada sisi depan baris ke-5 disebutkan adanya pajak berupa terasi seberat seribu. Selain itu pada baris ke-6 disebutkan pula adanya pedagang dan penyadap gula aren.
  - e. Prasasti Biluluk II  
Prasasti Biluluk II diterbitkan oleh Paduka Bhatara Sri Parameswara pada tahun 1313 Saka (1391 Masehi). Prasasti ini ditulis pada lempeng tembaga. Pada sisi belakang baris ke dua, disebutkan komoditi dagang rempah, antara lain sahang (lada/merica), cabe (piper retrofractum vahl), kumukus (piper cubeba L.), dan kapulaga (amomum compactum).
  - f. Prasasti Selamandi II  
Prasasti Selamandi II diterbitkan pada tahun 1317 untuk sisi muka, dan tahun 1318 pada sisi belakang. Pada sisi belakang inilah terdapat sebuah ungkapan sosorohan garem pada baris ke 4 – 5, di mana istilah tersebut bermakna pajak garam<sup>67</sup>.
  - g. Prasasti Waringinpitu  
Prasasti Waringinpitu diterbitkan oleh Sri Maharaja Wijayaparakramawardana pada tahun 1369 Saka (1447 Masehi). Pada lempeng XI sisi belakang disebutkan adanya petugas pembuat obat, tuha nambi.

Berdasarkan hasil wawancara, Novi BMW juga menyebutkan bahwa alasan dituliskannya tumbuhan-tumbuhan didalam prasasti itu kebanyakan penyebutan tanaman rempah itu berhubungan dengan komunitas dagang. Kemudian yang kedua

terkait pejabat yang berkaitan dengan pengolahan tanaman rempah itu, kemudian ada juga tanaman yang untuk batas entah itu batas desa atau tanah sima biasanya seperti asem dan juga pohon pinang dan beberapa tanaman yang masih kita gunakan sebagai penguat rasa maupun obat-obatan seperti kayu manis. Selain itu juga untuk saji sajian atau sesajen. Makanan juga ada, karena hubungannya kalau rempah itu kalau tidak buat makanan ya pengobatan seperti itu.

#### 4. Manfaat Tanaman dalam Prasasti *Warungahan* sebagai Obat

##### Tradisional

Tumbuhan atau rempah-rempah dalam Prasasti *Warungahan* ini jika kita manfaatkan dengan baik, maka dapat digunakan sebagai obat tradisional sebagaimana berikut ini:

a. Nama Tanaman / Bahan Herbal: <i>Bsar</i> (Jenis Murbei)	
Manfaat	: 1) mengandung banyak serat yang mampu meningkatkan pencernaan dengan mempercepat pergerakan makanan dan memudahkan tinja keluar dari sistem pencernaan. 62 2) kaya akan zat besi yang secara signifikan mampu meningkatkan produksi sel darah merah sehingga meningkatkan kualitas dan sirkulasi darah dan oksigen dalam tubuh

	<p>11</p> <p>3) kaya vitamin C yang ampuh untuk melawan infeksi dan berbagai penyebab penyakit dengan membuat imunitas tubuh lebih kuat dari dalam.</p> <p>4) Mengobati penyakit darah tinggi</p> <p>5) Mengobati penyakit gangguan syaraf</p> <p>6) Dan mencegah dan mengobati diabetes (kencing manis)</p>
Cara Pengolahan	<p>1) Buah dimakan langsung, dibuat jus.</p> <p>2) Daun dimakan langsung untuk lalapan atau dijus atau direbus.</p> <p>3) Apabila direbus bisa menggunakan takaran 9 helai daun murbei direbus dengan air 1 gelas hingga sisa setengah, jika sudah maka diminum ketika malam hari. Namun jika penderita penyakit diabetesnya sudah akut minumnya diganti dari malam hari menjadi pagi dan sore hari.</p>
<p>Menurut Yasir dan Asnah dalam penelitiannya (2018: 33) menyebutkan:</p> <p>Murbei juga memiliki beberapa penggunaan dalam pengobatan tradisional, termasuk pengobatan sakit pinggang pada anak balita atau bayi. Menempelkan kulit batang murbei pada pinggang anak yang mengalami sakit merupakan salah satu metode pengobatan tradisional yang dilakukan. Kulit batang murbei dianggap</p>	



memiliki sifat yang dapat membantu meredakan nyeri atau ketidaknyamanan pada area pinggang.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam menggunakan kulit batang murbei untuk mengobati sakit pinggang pada anak balita atau bayi:

- 1) Pilih batang murbei yang segar dan sehat.
- 2) Potong batang murbei menjadi beberapa bagian dengan ukuran yang sesuai dengan ukuran pinggang anak.
- 3) Kelupaskan kulit batang dari kayunya dengan hati-hati.
- 4) Pastikan kulit batang dalam keadaan bersih dan bebas dari kotoran.
- 5) Tempelkan kulit batang murbei yang telah dikupas pada bagian pinggang anak yang sakit.
- 6) Pastikan kulit batang murbei menempel dengan baik pada pinggang anak.
- 7) Diamkan kulit batang murbei pada pinggang anak selama beberapa waktu, misalnya beberapa jam atau semalaman.
- 8) Setelah itu, kulit batang murbei dapat dilepas dari pinggang anak.

b. Nama Tanaman / Bahan Herbal: *Kasumba* (Bunga Pacar/Saffron)

Manfaat	:	<i>Kasumba</i> turate atau saffron memiliki beberapa manfaat potensial untuk kesehatan, termasuk:
---------	---	---

	<p>1) Antioksidan: <i>Kasumba</i> turate mengandung komponen antioksidan yang dapat melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Radikal bebas dapat menyebabkan stres oksidatif dan berkontribusi pada perkembangan penyakit kronis seperti penyakit jantung dan kanker.</p> <p>2) Pengobatan diabetes: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa <i>kasumba</i> turate dapat meningkatkan sensitivitas hormon insulin dan membantu mengatur kadar gula darah. Hal ini dapat bermanfaat dalam pengobatan dan pengendalian penyakit diabetes.</p> <p>3) Pengobatan kanker: Beberapa studi laboratorium menunjukkan bahwa senyawa-senyawa yang terkandung dalam <i>kasumba</i> turate memiliki efek antikanker.</p> <p>4) Mengurangi gejala PMS: <i>Kasumba</i> turate telah digunakan secara</p>
--	---

	<p>tradisional untuk mengurangi gejala sindrom pramenstruasi (PMS) seperti nyeri, kecemasan, demam, dan pusing.</p> <p>5) Pengobatan batuk dan TBC paru: Dalam pengobatan tradisional, <i>kasumba</i> turate juga digunakan untuk mengobati batuk dan TBC paru.</p>
<p>Cara pengolahan :</p>	<p>58</p> <p>1) Satu sendok teh <i>kasumba</i> turatea kering direbus dengan 200 ml air, disaring dan dinginkan. Setelah dingin diberikan dua sendok makan madu lalu diminumkan ke penderita seperti minum air putih.</p> <p>90</p> <p>2) Cara yang lain yaitu 9 lembar daun direbus dengan 3 gelas air, sisakan 2 gelas untuk diminum di pagi hari 1 gelas dan sore hari 1 gelas.</p> <p>128</p>
<p>Menurut Yasir dan Asnah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa:</p> <p>Daun pacar cina memang memiliki penggunaan tradisional dalam pengobatan beberapa kondisi kesehatan, termasuk haid yang berlebihan atau tidak normal. Berikut adalah cara meracik ramuan daun pacar cina:</p> <p>Bahan-bahan:</p>	

- Segenggam daun pacar cina segar

- 2 gelas air

Langkah-langkah:

- 1) Ambil <sup>3</sup> segenggam daun pacar cina segar yang masih segar dan petik dari batangnya.
- 2) Cuci daun pacar cina dengan air bersih hingga bersih.
- 3) Rebus 2 gelas air dalam panci.
- 4) Masukkan daun pacar cina yang sudah dicuci ke dalam air rebusan.
- 5) Masaklah daun pacar cina dalam air <sup>19</sup> hingga mendidih dan biarkan air rebusan tersisa 1 gelas.
- 6) Setelah itu, dinginkan air rebusan dan saring menggunakan saringan atau kain bersih.
- 7) <sup>3</sup> Minumlah ramuan ini 2 kali sehari, sesuai dengan petunjuk dosis yang dianjurkan oleh herbalis atau ahli kesehatan.

c. Nama Tanaman / Bahan Herbal: Wunkudu (Mengkudu)

Manfaat	:	Mengkudu memang diketahui memiliki beberapa manfaat kesehatan berdasarkan kandungannya. Berikut ini adalah beberapa manfaat kesehatan dari mengkudu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Zat nutrisi: Mengkudu kaya akan zat <sup>78</sup> nutrisi penting seperti protein, vitamin,</li> </ol>
---------	---	---

	<p>dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Ini membantu mendukung kesehatan dan pemulihan sel-sel tubuh.</p> <p>2) Antioksidan: Mengkudu mengandung zat antioksidan yang kuat seperti polifenol dan flavonoid. <sup>45</sup> Antioksidan ini membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas, yang dapat menyebabkan penyakit kronis seperti penyakit jantung dan kanker.</p> <p>3) Sifat antibakteri: Mengkudu <sup>106</sup> memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu melawan infeksi bakteri. Komponen aktif dalam mengkudu dapat membantu mematikan bakteri penyebab infeksi.</p> <p>4) <sup>114</sup> Anti peradangan dan anti-alergi: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mengkudu memiliki sifat anti peradangan dan anti-alergi. <sup>95</sup> Ini dapat membantu mengurangi peradangan</p>
--	---

	<p>dalam tubuh dan meredakan gejala alergi.</p> <p>5) Potensi anti kanker: Mengkudu juga diketahui mengandung zat-zat antikanker yang efektif dalam melawan pertumbuhan sel-sel kanker. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrak mengkudu dapat menghambat pertumbuhan sel-sel kanker tertentu.</p> <p>6) alergi kronis</p> <p>7) radang sendi</p> <p>8) asma</p> <p>9) bronchitis</p> <p>10) lupus</p> <p>11) sinusitis</p> <p>12) stroke</p> <p>13) tekanan darah tinggi</p> <p>14) kolesterol tinggi</p> <p>15) gangguan jantung</p> <p>16) obesitas</p>
Cara Pengolahan	<p>27</p> <p>1) kupas buah mengkudu.</p> <p>2) Setelah dikupas, Anda bisa potong-potong buah mengkudu.</p>

- 3) Kemudian rebus di dalam air mendidih.
- 4) Hasil rebusan buah mengkudu ini bisa Anda campurkan dengan madu dan konsumsi selagi hangat.

Dalam penelitian Sambara dkk (2016: 119) “mengkudu juga dapat digunakan sebagai obat sakit pinggang, dimana yang dimanfaatkan adalah daunnya dengan cara direndam kemudian ditempelkan di bagian pinggang yang sakit”.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Al Qamari dkk (2017: 177) yang menyebutkan bahwa:

mengkudu bisa mengobati sakit demam (81) suk angin dan influenza) yang mana pengolahannya adalah 1 buah mengkudu<sup>41</sup> dan 1 rimpang kencur direbus dengan air 2 gelas dan tersisa 1 gelas, kemudian disaring dan diminum 2 kali sehari di waktu pagi dan sore. Kemudian untuk obat batuk pengolahannya adalah 1 buah mengkudu ditambah ½ g<sup>52</sup> gam daun poo (bujanggut) direbus dengan air 2 gelas tersisa 1 gelas, kemudian disaring dan diminum 2 kali sehari di waktu pagi dan sore. Kemudian untuk mengobat<sup>55</sup> kit perut dibutuhkan 2-3 buah mengkudu, garam, dan air panas. Mengkudu ditumbuk hingga halus kemudian ditambah garam dan air hangat lalu saring. Apabila sudah dingin bisa langsung diminum. Selain untuk mengobati penyakit-penyakit di atas, mengkudu juga dapat mengobati penyakit kuning. Untuk cara per<sup>10</sup> lahannya dibutuhkan 2 buah mengkudu yang sudah matang dan 1 potong gula batu. Selanjutnya buah mengkudu diperas untuk diambil airnya, dan dicampur dengan madu sampai merata dan disaring. Bisa langsung diminum dan diulangi 2 kali sehari. Selain itu juga bisa menghilangkan<sup>98</sup> isik pada kaki. Cara penggunaannya sangatlah mudah hanya dengan menggosokkan buah mengkudu yang <sup>10</sup> lah masak pada kaki yang bersisik sampai merata, lalu biarkan 5-10 menit, kemudian dibersihkan dengan kain bersih yang dibasahi dengan air hangat.

71	
<p>Dalam SK Menkes RI No. HK 011.07/MENKES/187/2017 tentang Formularium ramuan obat tradisional Indonesia (49) juga menyebutkan bahwa:</p> <p>Mengkudu dapat mengobati <b>13</b>nyakit rematik. Untuk cara pembuatan dan penggunaannya <b>buah yang sudah menguning tapi belum menjadi lembut dihaluskan</b> (2-3 buah), peras, daging dan minum. Untuk dosisnya 2 kali sehari dan 2-3 buah tersebut menjadi 100 ml/hari.</p>	
d. Nama Tanaman / Bahan Herbal: <i>Jodhi</i> (Temu)	
Manfaat	: Temulawak memang dikenal dalam pengobatan tradisional karena berbagai manfaat yang telah Anda sebutkan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa temulawak mengandung senyawa aktif yang memiliki potensi sebagai antiinflamasi, antikanker, dan antimikroba.
	<p>Sebagai obat jerawat, temulawak diketahui memiliki sifat antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan pada kulit. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap kondisi kulit yang serius harus dikonsultasikan dengan dokter kulit sebelum menggunakan temu lawak atau produk herbal lainnya.</p>



	<p>Selain itu, temu lawak diketahui dapat meningkatkan nafsu makan dan juga memiliki potensi sebagai pencegah kanker dan antioksidan.</p>
<p>Cara Pengolahan :</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Diparut lalu diperas airnya terus diminum.</li> <li>2) Direbus bersama bahan lain.</li> <li>3) Sebagai bumbu masak.</li> </ol>
<p>Menurut al qamari (2017: 248) temulawak bisa mengobati:</p> <p>Badan letih dengan cara 50g rimpang temulawak dibersihkan kemudian diparut sampai halus lalu direbus sampai air mendidih. Setelah dingin bisa diminum 2 kali sehari bisa ditambahkan madu atau air gula aren agar ramuan lebih enak dan berkasiat. Bisa juga untuk membersihkan darah dan menghilangkan bau badan yang kurang sedap dengan cara rimpang temulawak 1 buah diiris tipis kemudian dijemur hingga kering, jika sudah bisa diseduh dengan air hangat atau panas. Agar tidak terlalu pahit ketika meminum bisa ditambah 104 gram gula merah. Selain itu rimpang temulawak juga dapat mengobati penyakit kuning, demam malaria, sembelit, serta memperbanyak ASI dengan cara 1 buah rimpang diparut dan diberi air 1 liter, kemudian diperas. Air perasan kemudian bisa diminum.</p> <p>Temu kunci atau temu ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i>) memang memiliki banyak manfaat dalam pengobatan tradisional. Berikut adalah ringkasan manfaat temu-temuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Temu kunci dapat digunakan untuk mengobati masuk angin. Caranya adalah dengan menggosokkan campuran temu kunci, adas, dan pulasari pada bagian perut. Hal ini dapat dilakukan 1-2 kali sehari.</li> </ol>	

- 2) Untuk mengatasi perut kembung, Anda bisa menumbuk temu kunci dengan daun kunci dan menempelkannya pada perut.
- 3) Temu kunci juga dapat membantu dalam kasus susah buang air kecil. Caranya adalah dengan menghaluskan temu kunci, adas, dan pulasari, lalu menempelkannya pada perut untuk memberikan efek hangat.
- 4) Untuk mengatasi gatal-gatal, Anda dapat mencampurkan temu kunci, temulawak, kunit, dan daun ketapang china kering. Haluskan semua bahan ini dan balurkan pada area kulit yang gatal.
- 5) Dalam kasus keputihan, Anda bisa merebus campuran temu kunci, kunyit, temulawak, dan sambiloto kering dengan air. Setelah air tersebut mengental, saring dan minum setengah gelas dua kali sehari.
- 6) Temu kunci juga dapat digunakan untuk meredakan panas dalam. Rebus temu kunci yang dipotong-potong dengan daun kumis kucing segar dan daun cocor bebek segar. Saring dan minum setengah gelas dua kali sehari.
- 7) Untuk mengobati tuberkulosis (TBC), haluskan temu kunci dengan biji pinang. Tambahkan air matang, saring, dan minum airnya.
- 8) <sup>6</sup> Temu ireng dapat digunakan sebagai karminatif, obat cacing kremi dan cacing gelang, serta obat untuk wanita setelah masa nifas atau haid. Temu ireng juga dapat digunakan untuk mengobati

6  
koreng, kudis, menambah nafsu makan, mengobati malaria, menurunkan kadar kolesterol tinggi, mengobati batuk dan sesak napas, mengobati gonore, menetralkan racun dalam tubuh, mengobati perut mulas dan masuk angin, mengobati wasir, menambah darah, melembutkan kulit, dan meningkatkan kekebalan tubuh.

e. Nama Tanaman / Bahan Herbal: *Keteke* (pandan)

Manfaat	:	<p>28</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meredakan nyeri sendi.</li> <li>2) Mencegah penyakit jantung.</li> <li>3) Mengobati luka bakar ringan.</li> <li>4) Menjaga fungsi penglihatan.</li> <li>5) Menjaga kesehatan kulit.</li> <li>6) Mengontrol kadar gula darah.</li> <li>7) Mencegah penyakit kanker.</li> <li>8) Sumber serat yang memiliki fungsi penting untuk menjaga kesehatan usus.</li> <li>9) Menyegarkan nafas karena aroma daun pandan menyegarkan dan harum.</li> </ol>
Cara Pengolahan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daun direbus.</li> <li>2) Buah dijus.</li> </ol>

Menurut Yasir dan Asnah (2018: 32) :

Pandan duri, yang biasa digunakan dalam seni pembuatan tikar, juga dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk sakit kepala. Berikut adalah cara pemanfaatan pandan duri untuk mengobati sakit kepala:

- 1) Ambil bagian pucuk pandan duri yang masih muda dan berwarna putih kehijau-hijauan. Pastikan pucuk tersebut segar.
- 2) Tumbuk pucuk pandan duri hingga halus, sehingga diperoleh pasta atau adonan yang lembut.
- 3) Ambil sejumlah kecil pasta pandan duri dan tempelkan pada dahi Anda. Pastikan pasta tersebut menempel dengan baik.
- 4) Biarkan pasta pandan duri menempel pada dahi selama beberapa waktu, idealnya sekitar 15-30 menit.
- 5) Metode ini dianggap dapat memberikan efek pendinginan pada area dahi dan membantu meredakan sakit kepala.

f. Nama Tanaman / Bahan Herbal: *Kamal* (Asam)

Manfaat	: Pohon asam jawa memang memiliki banyak manfaat dalam pengobatan tradisional. Berikut ini adalah beberapa manfaatnya:
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jamu Sinom: Daun mudanya (sinom) digunakan bersama kunyit dan bahan ramuan lainnya untuk membuat jamu sinom, sebuah minuman tradisional Jawa yang memberikan kesegaran.</li> <li>2) Jamu Gepyok: Daun asam jawa juga digunakan untuk membuat jamu gepyok, yang diminum untuk melancarkan dan memperbanyak air susu ibu.</li> <li>3) Tapal untuk mengurangi radang dan rasa sakit di persendian: Daun asam jawa dapat digunakan sebagai tapal,</li> </ol>

	<p>yaitu dioleskan pada atau ditempelkan di permukaan kulit yang mengalami radang, rasa sakit di persendian, luka, atau sakit rematik.</p> <p>4) Pengobatan batuk dan demam: Daun muda asam jawa dapat direbus dan digunakan sebagai ramuan untuk mengobati batuk dan demam.</p> <p>5) Pengobatan luka, borok, bisul, dan ruam: Kulit kayu asam jawa yang ditumbuk dapat digunakan untuk menyembuhkan luka, borok, bisul, dan ruam pada kulit.</p> <p>6) Sifat astringen dan tonik kulit kayu asam jawa: Kulit kayu asam jawa memiliki sifat astringen (mencangkan jaringan) dan tonik (mengembalikan keseimbangan tubuh).</p> <p>7) Buah asam jawa: Buah asam jawa memiliki sifat pencahar (laksatif), antipiretik (menurunkan panas), antiseptik (mencegah infeksi),</p>
--	--

	<p>abortivum (menyebabkan keguguran), dan meningkatkan nafsu makan.</p> <p>8) Tepung biji asam jawa: Tepung biji asam jawa dapat digunakan untuk mengobati disentri dan diare.</p>
<p>Cara Pengolahan :</p>	<p>1 Buah yang telah masak dapat disimpan lama setelah dikupas dan sedikit dikeringkan dengan bantuan sinar matahari. Asam kawak demikian ia biasa disebut inilah yang biasa diperdagangkan antar pulau dan antar negara. Selain sebagai bumbu, untuk memberikan rasa asam atau untuk menghilangkan bau amis ikan, asem kawak biasa digunakan sebagai bahan sirup, selai, gula-gula, dan jamu. Cara membuatnya adalah menjemur daging buah asam jawa yang sudah dibuang kulitnya yang sudah bulatan-bulatan sekecil telur itik. Lebih jauh lagi, asam kawak ini dapat diolah menjadi madu asam, dengan cara menjemur asam kawak dalam tempat yang tertutup, hingga keluar suatu cairan cokelat kehitaman. Cairan madu asam digunakan untuk mengobati sariawan.</p>

Hal ini senada dengan yang ada dalam buku karya Luchman Hakim (2015: 103) yang menyebutkan bahwa, “daun sinom digunakan sebagai bahan pembuatan minuman penyegar (sinom), obat rematik, serta mengobati demam dan batuk. Biji asam yang telah dijadikan tepung dapat digunakan sebagai obat diare”.

g. Nama Tanaman / Bahan Herbal: *Lena* (minyak wijen)

Manfaat	: Minyak wijen memiliki berbagai manfaat kesehatan yang meliputi pengontrolan tekanan darah, menjaga kesehatan jantung, dan mempercepat penyembuhan luka. Berikut ini adalah beberapa penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat tersebut: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="743 1024 1196 1493">1) Menurunkan dan mengontrol <sup>67</sup>tekanan darah: Minyak wijen mengandung kalsium dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Kalsium dan magnesium merupakan mineral yang penting dalam menjaga keseimbangan tekanan darah.</li> <li data-bbox="743 1503 1196 1696">2) <sup>11</sup>Menjaga kesehatan jantung: Kandungan asam lemak omega-3 dan omega-6 dalam minyak wijen dapat</li> </ol>
---------	---

	<p>membantu <sup>75</sup> menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida dalam darah. Dengan menjaga kadar lemak darah yang sehat, minyak wijen dapat membantu menjaga kesehatan jantung.</p> <p>3) Mempercepat penyembuhan luka: Mengoleskan minyak wijen pada kulit yang terluka dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Minyak wijen dapat meningkatkan produksi kolagen, protein yang penting untuk pembentukan jaringan baru dan penyembuhan luka.</p> <p>4) Melindungi kulit dari efek radiasi sinar ultraviolet dan radikal bebas: Minyak wijen mengandung vitamin E dan <sup>77</sup> antioksidan yang dapat melindungi kulit dari kerusakan yang disebabkan oleh paparan sinar ultraviolet dan radikal bebas. Vitamin E <sup>147</sup> memiliki sifat anti inflamasi dan dapat membantu menjaga kesehatan kulit.</p>
--	--



Cara Pengolahan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Langsung diminum.</li> <li>2) Sebagai minyak untuk memasak makanan.</li> <li>3) Dioleskan.</li> </ol>
h. Nama Tanaman / Bahan Herbal: <i>Wuyah</i> (garam)		
Manfaat	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesuburan reproduksi</li> <li>2) Gairah seksual</li> <li>3) Menggumpalkan darah</li> <li>4) membersihkan energi negatif</li> <li>5) meningkatkan imun.</li> </ol>
Cara Pengolahan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dicampur ke makanan atau minuman.</li> <li>2) Dicampur air untuk merendam kaki atau mandi atau kumur2.</li> </ol>
i. Nama Tanaman / Bahan Herbal: Lurnan (minyak jarak)		
Manfaat	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengatasi anosmia (kehilangan daya penciuman).</li> <li>2) Pencahar yang ampuh.</li> <li>3) Pelembab alami.</li> <li>4) Mempercepat penyembuhan luka.</li> <li>5) Anti radang /nyeri.</li> <li>6) Menghilangkan jerawat.</li> <li>7) Melawan jamur.</li> <li>8) Menjaga rambut dan kulit tetap sehat.</li> </ol>

	<p>9) <sup>2</sup> menetralisasi rasa kembung (konstipasi) dan merangsang pemuntahan. Konsumsi tinggi (di bawah dosis letal) minyak ini pada perempuan yang siap melahirkan dapat menginduksi persalinan.</p>
<p>Cara Pengolahan</p>	<p>: Mengenai langkah-langkah yang Anda sebutkan, berikut adalah proses umum yang dilakukan untuk menghasilkan minyak jarak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengeringkan biji jarak: Biji jarak dijemur selama 2 hari untuk menghilangkan kelembaban dan memudahkan pemisahan kulit dan biji.</li> <li>2) Memisahkan kulit dan biji: Setelah mengering, biji jarak diproses untuk memisahkan kulit dan biji. Biji jarak yang telah dikeringkan kemudian dipukul atau digiling untuk memisahkan kulitnya.</li> <li>3) Menggiling biji jarak: Biji jarak yang telah dipisahkan dari kulitnya kemudian digiling hingga halus. Proses</li> </ol>

	<p>penggilingan ini bertujuan untuk menghasilkan bubuk biji jarak.</p> <p>4) Memeras minyak: Bubuk biji jarak yang dihasilkan kemudian diperas untuk mengeluarkan minyaknya. Teknik yang umum digunakan adalah dengan memeras bubuk biji jarak menggunakan kain bersih atau alat penekan untuk menghasilkan minyak jarak.</p>
<p>Menurut Yasir dan Asnah (2018: 29) menyebutkan:</p> <p style="text-align: center;">116</p> <p>Daun jarak (<i>Euphorbia</i> spp.) memang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai kondisi kesehatan, termasuk cacangan pada anak-anak. Cara pengolahan daun jarak yaitu dihaluskan dan ditambahkan kapur sirih, kemudian dioleskan pada perut dan dilakukan beberapa kali, mungkin merupakan metode yang digunakan secara tradisional dalam masyarakat tertentu.</p>	
<p>10. Nama Tanaman / Bahan Herbal: <i>Kletik</i> (minyak kelapa)</p>	
<p>Manfaat</p>	<p>:</p> <p>Minyak kelapa murni memang 134 mengandung sejumlah nutrisi yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh. Beberapa manfaat yang dikaitkan dengan minyak kelapa murni adalah sebagai berikut:</p> <p>1) Meningkatkan metabolisme: Minyak kelapa murni mengandung asam lemak 12</p>

	<p>rantai medium (medium-chain fatty acids/MCFA), seperti asam laurat. MCFA tersebut <sup>139</sup> dapat membantu meningkatkan metabolisme tubuh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pembakaran lemak dan transformasinya menjadi energi.</p> <p><sup>149</sup> 2) Efek kenyang lebih lama: Konsumsi minyak kelapa murni dapat memberikan efek kenyang yang lebih lama. Asam lemak rantai medium dalam minyak kelapa <sup>99</sup> dapat memberikan rasa kenyang dan mengurangi nafsu makan, sehingga dapat membantu dalam mengontrol asupan kalori dan menjaga berat badan.</p> <p>3) Menjaga kesehatan jantung: Meskipun minyak kelapa murni mengandung lemak jenuh, beberapa penelitian menunjukkan bahwa minyak kelapa murni tidak berdampak negatif pada kadar kolesterol dalam darah. Sebaliknya, konsumsi moderat minyak</p>
--	---

	<p>kelapa murni dapat meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) dan memiliki efek yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan lemak jenuh lainnya. Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memahami efek minyak kelapa murni secara keseluruhan terhadap kesehatan jantung.</p> <p>4) Mengatur glukosa darah: Minyak kelapa murni juga dapat berpotensi membantu memperbaiki toleransi glukosa dalam tubuh dan membantu mengendalikan diabetes. MCFA dalam minyak kelapa murni <sup>137</sup> dapat memberikan sumber energi yang lebih stabil dan <sup>150</sup> dapat membantu mengatur kadar gula darah.</p>
Cara Pengolahan :	<p>Proses pemanasan santan dalam waktu yang cukup lama akan mengakibatkan pengeluaran minyak kelapa dari santan</p>

tersebut. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses tersebut:

- 1) Ambil santan segar yang masih memiliki kandungan air dan lemak yang tercampur.
- 2) Panaskan santan dalam panci atau wadah yang cukup besar di atas api sedang.
- 3) Biarkan santan mendidih perlahan-lahan dan terus panaskan.
- 4) Selama pemanasan, air dalam santan akan menguap dan minyak kelapa akan naik ke permukaan wadah. Minyak kelapa akan membentuk lapisan tipis di atas santan.
- 5) Setelah cukup waktu, Anda dapat mengumpulkan minyak kelapa tersebut menggunakan sendok atau alat yang cocok. Ambil sedikit demi sedikit minyak kelapa yang terapung di atas santan, sementara santan yang tersisa tetap dipanaskan.

	<p>6) Proses pengumpulan minyak kelapa dilakukan secara bertahap hingga sebagian besar minyak kelapa terpisah dari santan. Sisa santan yang mengental dan tidak memiliki minyak kelapa disebut blondo.</p> <p>Setelah pengumpulan minyak kelapa selesai, Anda dapat menggunakan minyak kelapa yang terkumpul untuk berbagai keperluan, seperti memasak, merawat kulit, atau keperluan lainnya.</p>
<p>Dalam SK Menkes RI No. HK 011.07/MENKES/187/2017 tentang Formularium ramuan obat tradisional Indonesia (112) menyebutkan bahwa, “minyak kelapa dapat dimanfaatkan untuk mengobati kulit bersisik”. Untuk cara pembuatan dan penggunaannya :  <span style="background-color: #f0f0f0;">13</span> bahan diparut, ditambahkan 4 gelas air, diperas, saring lalu dimasak sampai menjadi minyak, selanjutnya dioleskan pada bagian yang sakit.</p>	
<p>11. Nama Tanaman / Bahan Herbal: Gula</p>	
<p>Manfaat</p>	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengatasi Anemia</li> <li>2) Menangkal Radikal Bebas</li> <li>3) Sumber Energi Tambahan</li> <li><span style="background-color: #f0f0f0;">93</span> 4) Meningkatkan Daya Tahan Tubuh</li> <li>5) Melancarkan Pencernaan</li> </ol>

	<p>6) Menjaga Kesehatan Tulang</p> <p>7) Membantu Pertumbuhan Sel</p> <p>8) Menjaga Sistem Saraf</p> <p>9) Meningkatkan Daya Ingat</p> <p>10) Mengatasi Bau Mulut yang Kurang Sedap</p> <p>11) Mengatasi Sakit Tenggorokan</p> <p>12) Menyembuhkan Infeksi Saluran Kemih</p>
<p>Cara pengolahan</p>	<p>: Proses pembuatan gula aren dari nira pohon enau melibatkan beberapa langkah. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses tersebut:</p> <p>1) Kumpulkan <sup>38</sup> bunga jantan pohon enau dan simpan dalam sebuah bumbung bambu. Hal ini dilakukan untuk menghindari peragian nira dan mengawetkan nira yang telah mengalami fermentasi. Untuk menjaga nira tetap segar, tambahkan <sup>17</sup> laru atau kawao sebagai pengawet alami ke dalam bumbung bambu.</p>



- |  |  |
|--|--|
|  | <p>2) Setelah jumlah nira yang cukup terkumpul, rebus nira <sup>17</sup> di atas tungku menggunakan sebuah wajan besar. Untuk memasak gula aren, kayu aren tua merupakan pilihan terbaik sebagai bahan bakar. Kayu aren tua memiliki kandungan kalori yang lebih tinggi, sehingga proses pemasakan menjadi lebih cepat. Namun, pastikan api tidak <sup>30</sup> terlalu besar hingga masuk ke dalam wajan dan membakar gula yang sedang dimasak. Ini dapat menyebabkan gula menjadi hangus, pahit, dan berwarna hitam.</p> <p>3) Gula aren mulai terbentuk ketika nira telah menjadi pekat, berat saat diaduk, dan ketika adonan yang diambil dengan sendok <sup>17</sup> dari wajan kemudian dituangkan kembali, adonan akan putus-putus. Selain itu, jika tuangkan adonan ke dalam air dingin, adonan yang pekat ini akan membentuk benang yang tidak putus-putus.</p> |
|--|--|

	<p>4) Setelah tahap tersebut tercapai, angkat adonan dari tungku dan mulailah mencetak gula aren. Cetakannya bisa berupa cetakan tradisional atau cetakan sesuai dengan kebutuhan.</p>
--	--

Tabel 4.3 Hasil wawancara dengan narasumber

### C. Pembahasan

#### 1. Karakteristik Tumbuhan Rempah dalam Prasasti *Warungahan*

Dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian, tumbuhan rempah yang tertulis dalam Prasasti *Warungahan* diantaranya adalah *bsar* (sejenis murbei), *kasumba* (bunga pacar), *Wungkudu* (mengkudu), *jodhi* (temu-temuan/empon-empon), *keteke* (pandan), *wuyah* (garan), *Kamal* (asam), *lena* (minyak wijen), *Lurunan* (minyak jarak), *kletik* (minyak kelapa) dan gula.

No	Nama Tumbuhan	Karakteristik
a.	<i>bsar</i> (sejenis murbei)	daunnya bergerigi, buahnya seperti anggur tetapi kecil-kecil kalau masak berwarna ungu kehitaman, pada bagian daunnya seperti ada bulu-bulu halus

b.	<i>kasumba</i> (bunga pacar)	tanaman daunnya berbentuk seperti bergerigi, batangnya mudah patah, berbunga banyak.
c.	<i>Wunkudu</i> (mengkudu)	pohonnya dapat tumbuh mencapai 8 m, daunnya berwarna hijau mengkilap, buahnya berwarna hijau muda jika belum masak dan berwarna kuning keputih-putihan jika sudah masak serta memiliki totol-totol serta jika buahnya sudah masak baunya sangat tidak sedap.
d.	<i>jodhi</i> (temu-temuan)	batangnya tumbuh semu tegak yang dapat mencapai 1,5 meter, daunnya berwarna hijau semu, buahnya (rim pang) tumbuh dibawah tanah dan berbentuk oval memanjang dan ada juga yang bercabang-cabang.
e.	<i>ketek e</i> (pandan)	untuk pandan laut mempunyai karakteristik daunnya panjang dan berduri, buahnya keras, serta akarnya ada yang keluar dari tanah. Sedangkan untuk pandan tanah daunnya berbentuk pita, mempunyai aroma khas, dan

		akarnya dapat membantu pencegahan erosi.
f.	<i>wuyah</i> (garam)	<i>wuyah</i> (garam) rasanya asin, berbentuk butiran butiran kristal, dan mudah larut jika dicampur dengan air.
g.	asam	akarnya sangat kuat karena masuk kedalam tanah, tinggi pohon bisa mencapai 30 m, daunnya selalu hijau meskipun gugur, rasa buahnya asam dan terdapat biji didalamnya.
h.	<i>lena</i> (minyak wijen)	mempunyai aroma dan rasa yang khas, warnanya jernih. Karakteristik <i>Lurunan</i> (minyak jarak) minyaknya kental dan berwarna kuning pucat-kecoklatan.
i.	<i>kletik</i> (minyak kelapa)	bisa membeku apabila berada dibawah suhu 25 <sup>0</sup> C dan mencair jika pada suhu tinggi, mempunyai aroma yang kuat dan khas (harum, manis, dan gurih dari kelapa).
j.	gula	terdapat pada rasanya sebab apabila bahan yang digunakan berbeda maka rasanya juga akan berbeda meskipun

		sama-sama manis, mudah larut dalam air.
--	--	---

Tabel 4.4 Karakteristik tanaman/rempah-rempah dalam Prasasti *Warunggan*

## 2. Alasan dimuatnya Tumbuhan Rempah dalam Prasasti *Warunggan*

Alasan dari dituliskannya tumbuhan rempah dalam prasasti cukup banyak, mulai dari dituliskan untuk hidangan sebagai makanan raja atau tamu sampai dengan kutukan. Ada juga yang dituliskan dalam prasasti tumbuhan rempah tersebut adalah komoditi yang dijual dan biasanya dalam penjualannya itu dibatasi seperti yang ada dalam Prasasti *Warunggan*.

## 3. Manfaat Tumbuhan Rempah sebagai Obat Tradisional

Tumbuhan/rempah-rempah yang terdapat dalam Prasasti *Warunggan* dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Mulai dari <sup>102</sup> penyakit ringan sampai dengan penyakit yang cukup berat. Diantaranya adalah masalah pencernaan, darah tinggi, gangguan syaraf, diabetes, batuk, mencegah bakteri masuk dalam tubuh, alergi, asma, mengatasi letih/lesu, menambah nafsu makan, malaria, dan lain sebagainya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

1. Tumbuhan atau rempah yang terdapat di dalam Prasasti *Warunggan* memiliki karakteristik sebagai berikut: daunnya bergerigi, berduri dan tidak bergerigi, batangnya ada yang kokoh dan mudah patah, mempunyai buah dan rasa yang khas, dapat tumbuh mencapai 30 meter, daun berwarna hijau mengkilap sampai hijau tua, buahnya ada yang keras dan lunak ketika sudah masak. Rempah-rempah tersebut diantaranya adalah *bsar*, *kasumba*, *wunkudu*, *jodhi*, *keteki*, *wuyah*, *kamal*, *lena*, *lurunan*, *kletik* dan gula.
2. Dituliskannya rempah-rempah dalam Prasasti *Warunggan* memiliki alasan yaitu pembatasan dalam proses pembawaan ketika akan dijual. Hal ini tidak terlepas dari komoditi yang diperdagangkan ke daerah Cina bahkan Eropa. Alasan ini dapat dilihat pada lempeng ke 12 a pada baris ke 5 yang artinya “untuk yang dibawa dengan memikul pikulan”.
3. Rempah-rempah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati masalah pencernaan, darah tinggi, gangguan syaraf, diabetes, batuk, mencegah bakteri masuk dalam tubuh, alergi, asma, mengatasi letih/lesu, menambah nafsu makan, malaria, dan lain sebagainya. Hal ini telah sesuai dengan <sup>56</sup>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2016 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia.

#### B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian “**Rempah-Rempah dalam Prasasti Warunggan Sebagai Rujukan Obat Tradisional**” dapat diperoleh implikasi teoritis dan implikasi

praktis. Secara <sup>35</sup> Teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang mengenai Perkembangan Obat Tradisional di Tuban, berbasis kearifan lokal berupa prasasti.

Secara <sup>103</sup> praktis penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai rempah-rempah dan cara mengolah rempah-rempah untuk obat tradisional.

### <sup>68</sup> C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran bahwa rempah-rempah dan obat tradisional harus tetap dilestarikan dan dijaga nilainya karena memiliki nilai khas tersendiri. Rempah-rempah dan obat tradisional merupakan warisan budaya yang sangat penting bagi identitas sebuah bangsa dan negara.

# Alkari

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnal.ar-raniry.ac.id">jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.pertanian.go.id">repository.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://id.m.wikipedia.org">id.m.wikipedia.org</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://jurnalarkeologi.kemdikbud.go.id">jurnalarkeologi.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%



10	<a href="http://publication.umsu.ac.id">publication.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://www.halodoc.com">www.halodoc.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://lordbroken.wordpress.com">lordbroken.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
16	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Nur Fitriani. "Relasi pengetahuan dan kekuasaan dukun dalam pengobatan tradisional", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2020 Publication	<1 %
19	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[balungcraft.blogspot.com](http://balungcraft.blogspot.com)

20

Internet Source

<1 %

21

[jurnal.bpsdmd.jatengprov.go.id](http://jurnal.bpsdmd.jatengprov.go.id)

Internet Source

<1 %

22

Alex Abdu Chalik, Yessilia Osira. "Manajemen Perpustakaan Universitas Bengkulu Untuk Meningkatkan Pelayanan Sosial Terhadap Pemustaka Melalui Analisis Diagram Ishikawa", Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2021

Publication

<1 %

23

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

<1 %

24

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

26

[www.halosehat.co.id](http://www.halosehat.co.id)

Internet Source

<1 %

27

[www.harapanrakyat.com](http://www.harapanrakyat.com)

Internet Source

<1 %

28

[astridindahwardani.blogspot.com](http://astridindahwardani.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

29

[siat.ung.ac.id](http://siat.ung.ac.id)

Internet Source

<1 %

30	<a href="https://docs.google.com">docs.google.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
34	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="https://desakrisik.files.wordpress.com">desakrisik.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://tokomesinkelapa.com">tokomesinkelapa.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
41	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a>	

<1 %

42

Agus Heryana, Ria Andayani Somantri.  
"GEREM ASEM: KULINER CITA RASA PESISIR  
BANTEN", Pangadereng : Jurnal Hasil  
Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, 2022

Publication

<1 %

43

Rezqi Handayani, Heni Rusmita. "Uji Daya  
Hambat Ekstrak Etanol Akar Kelakai  
(*Stenochlaena palustris* (Burm. F.) Bedd.)  
terhadap Bakteri *Escherichia coli*", Jurnal  
Surya Medika, 2017

Publication

<1 %

44

Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia

Student Paper

<1 %

45

[jabarekspres.com](http://jabarekspres.com)

Internet Source

<1 %

46

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

[doku.pub](http://doku.pub)

Internet Source

<1 %

48

[journal.iktgm.ac.id](http://journal.iktgm.ac.id)

Internet Source

<1 %

49

[journal.stkipsubang.ac.id](http://journal.stkipsubang.ac.id)

Internet Source

<1 %

50	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://www.myinfo.web.id">www.myinfo.web.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://raksapalm.blogspot.com">raksapalm.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://repository.umj.ac.id">repository.umj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://qurratulaeni48.blogspot.com">qurratulaeni48.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://repository.unpar.ac.id">repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
61	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %

62	<a href="http://travelplusindonesia.blogspot.com">travelplusindonesia.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a> Internet Source	<1 %
64	Hermawan Purwo Sasmito, Muhammad Hanif. "Kehidupan Sosial Ekonomi Juru Pelihara Situs Cagar Budaya Di Madiun Tahun 2013", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 Publication	<1 %
65	Submitted to Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Student Paper	<1 %
66	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
67	<a href="http://hortikultura.sariagri.id">hortikultura.sariagri.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://repository.fe.unj.ac.id">repository.fe.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://tekpan.unimus.ac.id">tekpan.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://www.ejournal.warmadewa.ac.id">www.ejournal.warmadewa.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

72

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

<1 %

73

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

74

repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

75

seraasli.com

Internet Source

<1 %

76

wekidompu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

77

www.merdeka.com

Internet Source

<1 %

78

farida-khoirunnisa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

79

siasat.fkip-umt.ac.id

Internet Source

<1 %

80

www.pekerjadata.com

Internet Source

<1 %

81

www.pfits.co.id

Internet Source

<1 %

82

adda4gaystories.blogspot.com

Internet Source

<1 %

83	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://mas-alahrom.my.id">mas-alahrom.my.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://repository.pnb.ac.id">repository.pnb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.poltekkes-smg.ac.id">repository.poltekkes-smg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://www.anakagronomy.com">www.anakagronomy.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://www.caraalamimelangsingkantubuh.com">www.caraalamimelangsingkantubuh.com</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://www.haniwidiatmoko.com">www.haniwidiatmoko.com</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://www.hmzwan.com">www.hmzwan.com</a> Internet Source	<1 %
94	Alvin Eka Putra, Mohammad Farid Naufal, Vincentius Riandaru Prasetyo. "Klasifikasi Jenis	<1 %



# Rempah Menggunakan Convolutional Neural Network dan Transfer Learning", Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN), 2023

Publication

---

95	<a href="http://andi.video.blog">andi.video.blog</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://dianfarist.blogspot.com">dianfarist.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://gaputraherbal.blogspot.com">gaputraherbal.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://hinyong.com">hinyong.com</a> Internet Source	<1 %
100	<a href="http://icha-citcuit.blogspot.com">icha-citcuit.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
101	<a href="http://infosehatmuslimah.blogspot.com">infosehatmuslimah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="http://komplikasidiabetes.com">komplikasidiabetes.com</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://sitihardiantiputri.blogspot.com">sitihardiantiputri.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

105	<a href="http://style.tribunnews.com">style.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://websiteku99.wordpress.com">websiteku99.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://www.fkg.ugm.ac.id">www.fkg.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://www.liputan6.com">www.liputan6.com</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="http://www.molbiol.ru">www.molbiol.ru</a> Internet Source	<1 %
110	Rosad, Wahyu Sabilar. "Pemanfaatan Media Online Dalam Peningkatan Pembelajaran Pai Masa Pandemi COVID-19 Di Smp Ma'arif Nu 1 Ajibarang Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
111	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
112	Sunarti Sunarti, Ikhsan Hasibuan. Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan, 2020 Publication	<1 %
113	Windi Ika Diahing Sari, Anjar Mukti Wibowo. "PRASASTI ANJUK LADANG DI NGANJUK JAWA TIMUR (SEJARAH DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH)",	<1 %

# AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2017

Publication

---

114	<a href="http://adiethonet.wordpress.com">adiethonet.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://bukupengetahuankita.blogspot.com">bukupengetahuankita.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://ciputraentrepreneurship.com">ciputraentrepreneurship.com</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://echabintangtimur.blogspot.com">echabintangtimur.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://gulamerahmakassar.blogspot.com">gulamerahmakassar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://jbiomedkes.org">jbiomedkes.org</a> Internet Source	<1 %
121	<a href="http://journal.ubm.ac.id">journal.ubm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://karawangbekasi.jabarekspres.com">karawangbekasi.jabarekspres.com</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://klinikpengobatanalami.wordpress.com">klinikpengobatanalami.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

---

125	<a href="http://makala-kesehatan.blogspot.com">makala-kesehatan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://masarulnasgor.wordpress.com">masarulnasgor.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
128	<a href="http://obatdisekitarkita.blogspot.com">obatdisekitarkita.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
129	<a href="http://repository.kemdikbud.go.id">repository.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
130	<a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
131	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
132	<a href="http://triksulapanaksekolah.blogspot.com">triksulapanaksekolah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
133	<a href="http://triwicaksono-sepedaku.blogspot.com">triwicaksono-sepedaku.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
134	<a href="http://www.ayobandung.com">www.ayobandung.com</a> Internet Source	<1 %
135	<a href="http://www.christianpost.co.id">www.christianpost.co.id</a> Internet Source	<1 %
136	<a href="http://www.diyetz.com">www.diyetz.com</a> Internet Source	<1 %

---

137	<a href="http://www.greeners.co">www.greeners.co</a> Internet Source	<1 %
138	<a href="http://www.smallcrab.com">www.smallcrab.com</a> Internet Source	<1 %
139	<a href="http://www.suara.com">www.suara.com</a> Internet Source	<1 %
140	Alda Gemellina Munadhiroh, Siti Halimah, Nikmatul Karimah. "Peran BUMDes Dalam Upaya Membangun Kerukunan Umat di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2021 Publication	<1 %
141	<a href="http://afidburhanuddin.wordpress.com">afidburhanuddin.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
142	<a href="http://e-jurnal.lppmunsera.org">e-jurnal.lppmunsera.org</a> Internet Source	<1 %
143	<a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
144	<a href="http://ranoegraha.blogspot.com">ranoegraha.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
145	<a href="http://repo.apmd.ac.id">repo.apmd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
146	Abrar Abrar, Komang Sundara. "Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	<1 %

Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017

Publication

---

147	<a href="http://bacalagibiartahu.wordpress.com">bacalagibiartahu.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
148	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
149	<a href="http://halosehat.com">halosehat.com</a> Internet Source	<1 %
150	<a href="http://www.sarihusada.co.id">www.sarihusada.co.id</a> Internet Source	<1 %
151	Risma Fahrul Amin, Hali Makki. "WEB KOMIK BERBAHASA INGGRIS", LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 2018 Publication	<1 %
152	<a href="http://mihsanahmad0.blogspot.com">mihsanahmad0.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Alkari

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---



PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---